



**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 1 GUBUG**

SKRIPSI

OLEH

DEBY PRAYOGO

NPM 19110032

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2024



**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 1 GUBUG**

PROPOSAL SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH DEBY PRAYOGO

NPM 19110032

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2024

**PERSETUJUAN SKRIPSI
HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK**

PERSETUJUAN SKRIPSI
HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 1 GUBUG

Disusun dan diajukan oleh

OLEH DEBY PRAYOGO

NPM 19110032

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan di hadapan Dewan
Penguji

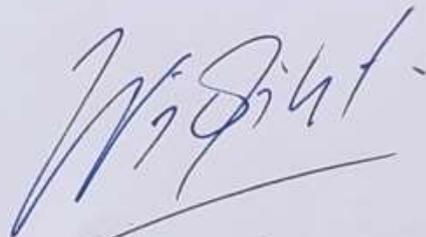
Pembimbing I,

Pembimbing II,



Eka Sari Setianingsih, S.Pd., M.Pd

NPP. 158501466



Dr. Chr. Argo Widiarto, S.Psi., M.Si

NPP. 087101205

SKRIPSI
HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK

PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 1 GUBUG

Yang disusun dan diajukan oleh
OLEH DEBY PRAYOGO

NPM 19110032

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

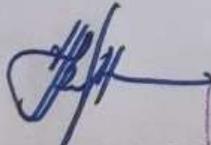
pada Tanggal 22 Agustus 2024

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua

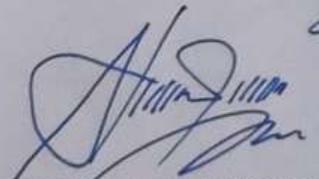
Sekretaris


Dr. Arri Handayani., S.Psi., M.Si
NPP . 0610107401


Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd., M.Pd
NPP. 148401455

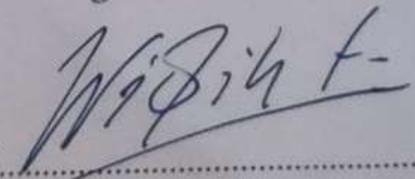
Penguji I

Eka Sari Setianingsih, S.Pd., M.Pd.
NPP. 158501466


(.....)

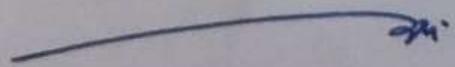
Penguji II

Dr. Chr. Argo Widiharto, S.Psi., M.Si NPP.
087101205


(.....)

Penguji III

Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd. Kons
NPP. 106701254


(.....)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. "Berjalanlah dengan percaya diri ke arah impianmu. Hidupkan kehidupan yang telah kamu bayangkan." Deby Prayogo

Persembahan :

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan, kesehatan dan kemudahan atas segala karunia-Nya.
2. Bapak Kartono dan Ibu Sri Wahyuni yang sangat saya cintai, terima kasih telah merawat dan membesarkan saya serta selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan, dan doa kepada saya.
3. Almamater tercinta Universitas PGRI Semarang.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deby Prayogo
NPM : 19110032
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil pemikiran orang lain maka hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan bersedia menerima sanksi

Semarang, 6 Mei 2024

Yang membuat pertanyaan



Deby Prayogo
NPM 19110132

ABSTRAK

Deby Prayogo. NPM 19110032 : “Hubungan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik peserta didik SMP Negeri 1 Gubug”. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Univeritas PGRI Semarang. 2022. Dosen Pembimbing I : Eka Sari Setianingsih. S.Pd., M.Pd. Pembimbing II : Dr. Chr.Argo Widiharto, M.Si

Penelitian Hubungan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik peserta didik SMP Negeri 1 Gubug. Penelitian dilatarbelakangi oleh tingginya sikap prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Gubug. Peserta didik mengaku sering menunda mengerjakan tugas karena memiliki persepsi negatif terhadap kemampuan intelegensi yang dimilikinya terutama pada mata pelajaran yang menurutnya sulit dan memilih untuk menghabiskan waktu bermain gawai. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik memiliki konsep diri yang rendah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi data penelitian sejumlah 293 peserta didik, meliputi VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H dan VIII I. Sampel uji coba (*Try out*) berjumlah 32 peserta didik kelas VIII A. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 64 peserta didik yang diambil dengan teknik *cluster rondom sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala Konsep diri dan skala Prokrastinasi akademik.

Berdasarkan uji korelasi *Person Product Moment*, diperoleh hasil nilai korelasi r hitung sebesar $-0,254$. Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 64 dengan taraf signifikansi 5% sebesar $0,244$. Oleh karena itu nilai r hitung $0,254 > r$ tabel $0,244$ yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Maka disimpulkan bahwa terdapat korelasi secara signifikan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Gubug. Hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang negatif, karena nilai r hitung yang didapat bertanda negatif. Hubungan negatif tersebut memiliki arti semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik peserta didik, begitu pula sebaliknya semakin tinggi prokrastinasi akademik peserta didik maka semakin rendah konsep diri peserta didik.

Kata kunci : Konsep diri, Prokrastinasi akademik

PRAKATA

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini berjudul “Hubungan Konsep diri dengan Prokrastinasi Akademik peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Gubug” telah disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan yang telah dilalui. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini dengan setulus hati penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas PGRI Semarang Dr. Sri Suciati, M.Hum. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membina ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dr. Arri Handayani., S.Psi, M.Si yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd., M.Pd., Kons yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Eka Sari Setianingsih. S.Pd., M.Pd dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh ketekunan dan ketelitian sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dr. Chr.Argo Widiharto, M.Si Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran dan ketekunan hingga terselesikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.

7. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Gubug, Bapak Edi Suyoto, S.Pd., M.Pd. yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di instansi yang dipimpinnya.
8. Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Gubug yang telah memberi kesempatan dan memfasilitasi untuk melakukan penelitian.
9. Keluarga saya yang telah memberikan dukungan secara moral dan material serta menemani proses perjuangan menyelesaikan pendidikan di jenjang S1.
10. Arfi Eva S.T sebagai kakak angkat saya terima kasih telah membantu saya di saat perekonomian saya kurang saat di Semarang dan yang telah mendidik saya setiap harinya.
11. Almisbah, S.E sebagai kakak angkat saya telah mendidik saya sewaktu di Semarang
12. Syahril Ghani S.Pd yang selalu mensupport saya dan memberi pelajaran bahwa jatuh pas ada maknanya.
13. Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu dalam skripsi ini yang tidak bisa sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca skripsi ini.

Semarang, 6 Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN TEORI.....	9
A. Prokrastinasi Akademik	9
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik.....	9
2. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik.....	10
3. Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik.....	14
4. Dampak Prokrastinasi Akademik	17

B. Konsep Diri	20
1. Pengertian Konsep Diri	20
2. Ciri-Ciri Konsep Diri	21
3. Kategori Konsep Diri	23
4. Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri	25
5. Kerangka Berpikir	26
6. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III.....	30
METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
a. Tempat Penelitian	30
b. Waktu Penelitian.....	30
B. Variabel Penelitian.....	31
a. Variabel Independen (Variabel X)	31
b. Variabel Dependen (Variabel Y).....	31
C. Metode dan Desain Penelitian.....	32
1. Metode penelitian.....	32
D. Populasi, Sampel dan Sampling	33
1. Populasi	33
2. Sampel	33
3. Sampling.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	35
1. Teknik Pengumpulan Data	35
2. Instrumen Penelitian	35
F. Validitas dan Reabilitas.....	38
1. Validitas	38
2. Reabilitas.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
1. Uji Normalitas	44
1. Uji Linieritas.....	44
2. Uji Hipotesis	45
BAB IV	47
HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi, Tempat, Subjek Penelitian	47

B. Deskripsi Data Penelitian	48
1. Variabel Prokrastinasi Akademik	48
2. Variabel Konsep diri	50
C. Uji Persyaratan Analisis Data	52
1. Uji Normalitas	52
2. Uji Linieritas	53
3. Uji Hipotesis	54
D. Pembahasan	55
BAB V	60
SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN	60
A. Simpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Susunan Jadwal Kegiatan.....	30
Tabel 3. 2 Jadwal Kegiatan Penelitian	31
Tabel 3. 3 Populasi Peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Gubug	33
Tabel 3. 4 Distribusi Pemberian Skor Skala	36
Tabel 3. 5 Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik.....	37
Tabel 3. 6 Blue Print Skala Konsep Diri.....	37
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik	39
Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Skala Konsep Diri	40
Tabel 3. 9 Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi akademik	41
Tabel 3. 10 Kisi-kisi Instrumen Konsep diri.....	42
Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Skala.....	43
Tabel 4. 1 Kategori Hasil Ukur Variabel Prokrastinasi Akademik.....	49
Tabel 4. 2 Kategori Hasil Variabel Prokrastinasi.....	49
Tabel 4. 4 Kategori Hasil Ukur Variabel Konsep Diri.....	51
Tabel 4. 5 Kategori Hasil Variabel Konsep diri.....	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji Linieritas.....	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji Linieritas.....	54
Tabel 4. 9 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (R)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram Hasil Variabel Prokrastinasi.....	50
Gambar 2 Diagram Hasil Variabel Konsep diri.....	52

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir.....	29
Bagan 2 Desain Penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Responden Try Out	68
Lampiran 2 Daftar responden penelitian.....	70
Lampiran 3 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	74
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian	75
Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi (Sebelum Try Out).....	76
Lampiran 6 Skala Prokrastinasi (Sebelum try out)	81
Lampiran 7 Kisi-kisi Instrumen Konsep diri (Sebelum Try Out).....	85
Lampiran 8 Daftar Hadir Peserta didik Try Out	92
Lampiran 9 Lampiran Daftar Hadir Peserta didik Penelirian	93
Lampiran 10 Lampiran Tabulasi Data Hasil Try Out Prokrastinasi	94
Lampiran 11 Lampiran Tabulasi Data Hasil Try Out Konsep diri	95
Lampiran 12 Lampiran Hasil Uji Validitas Variabel Prokrastinasi	96
Lampiran 13 Hasil Uji Validitas Variabel Konsep diri.....	97
Lampiran 14 Uji Reliabilitas	98
Lampiran 15 Instrumen Sebelum Dan Sesudah Try Out Prokrastinasi	99
Lampiran 16 Instrumen Sebelum Dan Sesudah Try Out Skala Konsep diri.....	100
Lampiran 17 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Prokrastinasi	101
Lampiran 18 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Konsep diri	102
Lampiran 19 Tabulasi Data Skala Penelitian Prokratonasi Akademik	103
Lampiran 20 Tabulasi Data Skala Penelitian Konsep diri	104
Lampiran 21 Uji Normalitas	105
Lampiran 22 Uji Linieritas.....	106
Lampiran 23 Uji Homogenitas.....	107
Lampiran 24 Dokumentasi Pelaksanaan Try Out atau Uji coba	108
Lampiran 25 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	109
Lampiran 26 Google Formulir Try Out	110
Lampiran 27 Google Formulir Penelitian	111
Lampiran 28 Hasil Google Formulir Try Out	112
Lampiran 29 Hasil Google Formulir Penelitian.....	113
Lampiran 30 Pedoman Wawancara.....	114
Lampiran 31 AKPD.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi kehidupan bangsa yang sangat menentukan kualitas hidup bangsa secara berkelanjutan. Hal ini tercermin dalam pendidikan nasional Indonesia yang memiliki fungsi dan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia seutuhnya, membentuk manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan tersebut ada pada Undang-undang nomor 2 tahun 1998 bab 2 pasal 4 yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pendidikan dan Kebudayaan (2006).

Namun pada kenyataannya, sistem pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih menggunakan nilai dari tes atau evaluasi belajar terhadap materi yang diberikan sebelumnya untuk menunjukkan penguasaan dan kemajuan terhadap anak didik, yang menyebabkan munculnya pandangan terhadap masyarakat, pengajar, dan bahkan orang tua bahwa prestasi belajar hanya pada nilai yang tinggi

Pandangan tersebut membuat peserta didik lebih berorientasi pada nilai bukan pada ilmunya, Dalam proses pembelajaran, peserta didik biasanya menerima tugas dari guru sebagai alat ukur hasil belajar. Mengukur proses pencapaian hasil belajar dengan menyelesaikan tugas berupa kuis, tugas project, PR (Pekerjaan Rumah), dll. Menyelesaikan tugas tersebut seringkali berkaitan dengan permasalahan yang dibuat oleh peserta didik, seperti suka menunda-nunda tugas, kurang fokus saat belajar, kurang paham dengan materi yang diberikan oleh guru dll. Dari permasalahan tersebut tak jarang peserta didik menunda-nunda penyelesaian tugas, dan sebagian peserta didik tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas tindakan ini adalah dampak dari media sosial, tindakan ini

disebut dengan prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi merupakan perilaku menunda suatu kegiatan atau pekerjaan hingga waktu berikutnya, serta menggantinya dengan kegiatan lain yang walaupun tingkat kepentingannya lebih rendah. Waktu penundaan dapat berlangsung singkat, namun juga dapat berlarut-larut hingga berhari-hari. Kegiatan pengganti yang dilakukan oleh orang yang mengganti yang dilakukan oleh orang yang melakukan prokrastinasi biasanya merupakan kegiatan-kegiatan yang lebih menyenangkan. Individu yang merupakan prokrastinasi selalu saja mempunyai alasan pembenaran untuk kebenaran.

Meskipun prokrastinasi penting untuk dihindari, pada kenyataannya masih banyak ditemukan dikalangan peserta didik. Dari hasil wawancara dengan peserta didik yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2023 mengenai prokrastinasi yang dialami oleh AN mengungkapkan bahwa AN sering menunda mengerjakan tugas karena memiliki persepsi negatif terhadap kemampuan intelegensi yang dimilikinya terutama pada mata pelajaran yang menurutnya sulit dan memilih untuk menghabiskan waktu bermain gawai. Selain itu, diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 28 Februari 2023, peneliti mendapatkan fakta bahwa sering terjadi peserta didik izin meninggalkan sekolah untuk pulang ke rumah mengambil pekerjaan yang tertinggal dan terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dan ada juga peserta didik yang membolos sehingga tertinggal materi dan tidak mengumpulkan tugas. Serta terkait perilaku prokrastinasi akademik terdapat perilaku peserta didik yang sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil assesmen angket kebutuhan peserta didik (AKPD) yang diberikan kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Gubug, dari hasil tersebut diperoleh 28 peserta didik (4,69%) peserta didik merasa belum mengenal jati dirinya dengan baik dan masih sering menunda-nunda tugas/pekerjaan rumah (PR), sebanyak 27 peserta didik (4,35%), peserta didik belajarnya jika ada tes atau ujian saja, sebanyak 28 (4,69%). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami konsep diri dan prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik menurut Sarasija, dkk (2021: 923) adalah suatu fenomena yang seharusnya dapat dikerjakan secara tepat waktu. Prokrastinasi juga merupakan perilaku yang disengaja, Nurjan Syarifan (2020: 63). Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan Prokrastinasi akademik adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja dalam menunda-nunda tugas secara berulang-ulang dan terus menerus.

Prokrastinasi akademik dapat memberikan suatu dampak negatif bagi peserta didik, menurut Suhadianto & Pratitis (2019: 219). Menurut Krause (dalam Suhadianto & Pratitis, 2019: 206) prokrastinasi akademik juga menimbulkan penyesalan dan permasalahan dalam menjalin relasi sosial, seperti menghindari dan pemutusan hubungan dengan orang lain. Jika Prokrastinasi akademik pada peserta didik ini terus terjadi maka akan berdampak juga pada kerentanan psikologis peserta didik, seperti merasa sangat cemas, stres, depresi Kiamarsi (2014). Berdasarkan penjelasan diatas maka dampak dari prokrastinasi akademik yang muncul pada peserta didik yaitu peserta didik akan merasa cemas dan merasa depresi ketika menjadi prokrastinator.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2023 yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII SMP Negeri 1 Gubug, telah diamati secara langsung fenomena dan kondisi kelas seperti banyak peserta didik yang bermain sendiri ataupun mengobrol dengan temannya sebangku saat guru mengajar di kelas, peserta didik yang sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, peserta didik yang ketika diberi tugas malah ditinggal bermain, yang ditunda dulu pengerjaan tugasnya serta adanya peserta didik yang tidak bersemangat di dalam kelas dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih tingginya tingkat prokrastinasi di dalam proses belajar mengajar di kelas VIII SMP Negeri 1 Gubug sehingga proses belajar menjadi terhambat. Hambatan dalam pembelajaran antara lain seperti tidak memiliki kemauan dan menyelesaikan tugas, cenderung untuk bercerita atau mengobrol dengan teman sebangku dari pada mengerjakan tugas, terlambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, menghindari tugas-tugas, kesulitan untuk membatasi waktu belajar dan mengerjakan tugas.

Bentuk-bentuk penundaan di atas merupakan indikasi adanya prokrastinasi yang tinggi. Ferrari dan Mc Cown (dalam Candra : 2014) mendefinisikan prokrastinasi sebagai kecenderungan seseorang untuk terus menerus melakukan tindakan menunda pengerjaan tugas. Prokrastinasi dapat memiliki dampak negatif. Peserta didik yang melakukan prokrastinasi cenderung mendapatkan nilai rendah pada setiap mata pelajaran dan ujian akhir semester Munawaroh (2017).

Untuk mengatasi dampak dari prokrastinasi, maka perlu diketahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi. Menurut Wulandari (2021) ada dua faktor penyebab prokrastinasi akademik, yang pertama faktor internal berupa kondisi fisik dan kondisi psikologis. Sedangkan yang kedua berasal dari faktor eksternal berupa gaya pengasuhan orangtua, kondisi lingkungan, dan kondisi lingkungan yang mendasarkan pada hasil.

Prokrastinasi sendiri dapat diprediksi melalui konsep diri akademik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah, Radjah, & Handarini, 2016) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri akademik dengan prokrastinasi akademik pada peserta didik SMP.

Konsep diri sendiri menurut Yusuf (2021) merupakan semua aspek pengetahuan diri sendiri baik pengetahuan fisik, psikologis dan aspek sosial yang didasarkan pada pengalaman, interpretasi, dan interaksi dengan orang lain. Sedangkan menurut Syahraeni (2020) Konsep diri penilaian yang dilakukan individu itu sendiri menyangkut kondisi fisik (tubuh) maupun kondisi psikis (social, emosi, moral dan kognitif) terhadap dirinya sendiri sehingga akan menghasilkan sebuah penilaian yang sifatnya subjektif.. Maka dari itu dapat dipahami bahwa konsepi diri merupakan sebuah pandangan dan penilaian terhadap diri sendiri atau keyakinan diri dari beberapa aspek.

Ghufron dan Risnawati, (2017: 14) menyebutkan terdapat dua konsep diri, yaitu konsep diri komponen kognitif (*self image*) dan komponen afektif (*self esteem*). Komponen kognitif (*self image*) adalah pengetahuan individu tentang dirinya mencakup pengetahuan “siapa saya” yang akan memberikan gambaran

tentang diri saya, gambaran ini disebut citra diri. Sementara itu, komponen afektif (*self esteem*) merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang akan membentuk bagaimana penerimaan diri dan harga diri individu.

Pendapat lain juga dijelaskan oleh Sugiono (dalam Ulfa, 2017: 4) bahwa Ada dua macam konsep diri yang dimiliki oleh individu yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Peserta didik yang memiliki konsep diri positif akan cenderung memiliki penerimaan diri dan penghargaan diri yang tinggi. Sebaliknya peserta didik yang memiliki konsep diri negatif akan memiliki penerimaan dan penghargaan diri yang rendah. Peserta didik yang memiliki konsep diri positif dalam belajar akan memiliki pandangan positif terhadap keadaan diri dan merasa yakin dengan kemampuannya. Keyakinan tersebut meliputi keyakinan dalam menghadapi masalah, kegagalan, maupun tes.

Pada dasarnya memang setiap individu memiliki konsep diri yang berbeda-beda sesuai dengan pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan. Seseorang dengan konsep diri akademik yang tinggi ketika gagal dalam suatu tugas, akan mencoba dengan cara yang baru, mencari alternatif solusi dalam pemecahan masalah dalam menyelesaikan tugas. Sebaliknya, seseorang dengan konsep diri akademik rendah cenderung terlihat kurang percaya diri, kurangnya motivasi dalam menghadapi suatu masalah Ommundsen (2005).

Konsep diri positif adalah ketika seorang individu dapat mengenali dan menilai diri sendiri, memersepsikan dirinya sendiri. kemampuan ini perlu disiapkan dengan matang sehingga tidak hanya berpegang dalam keinginan yang belum tentu atas minat sendiri. Oleh karena itu sangat penting bagi peserta didik atau remaja untuk mengenal konsep diri dan memahami keadaan dirinya sendiri, bersosialisasi dan beradaptasi dilingkungan dengan penuh rasa percaya diri. Sehingga nantinya mudah memahami kelebihan dan kekurangan untuk mengetahui minat dan bakat yang dimiliki, rasa percaya diri yang tinggi dan kemampuan menyesuaikan diri untuk kebaikan rencana hidup dimasa yang akan datang. Menurut Burns (dalam Ardiyanti, 2017) remaja dengan konsep diri yang positif tinggi dipercaya mampu mempersiapkan diri sendiri dengan baik untuk selalu melangkah maju kedepan, untuk menyatu dengan kenyataan, mampu

menerima konsekuensi pekerjaan spesifik yang berhubungan dengan kemampuannya serta bisa mengukur kemampuan diri, bisa menentukan orang yang dapat dilibatkan dalam mendukung kemampuan dalam hal perencanaan karier masa depan.

Namun Kenyataan yang terjadi dilapangan tepatnya di SMPN 1 Gubug masih banyak peserta didik yang belum memiliki konsep diri yang baik atau positif, hal ini dapat diketahui saat melakukan wawancara dengan 10 peserta didik SMPN 1 Gubug 8 diantaranya mengaku bahwa mereka kerap kali merasa pesimis atau tidak yakin jika akan melakukan suatu pekerjaan, tidak dapat membagi waktu antara belajar dengan aktivitas lain seperti bermain dll, mereka cenderung takut gagal serta tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya, mereka sering kali kecewa dengan hasil dari usaha yang telah mereka lakukan yang mana hal ini menjadikan mereka malas untuk melakukan suatu pekerjaan dan sering menunda pekerjaan atau prokrastinasi.

Hal ini juga sejalan dengan Penelitian mengenai konsep diri dalam memprediksi perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh (Syifa, Sunawan, & Nusantoro, 2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri berhubungan signifikan dengan prokrastinasi akademik. Yang berarti bahwa konsep diri memiliki keterkaitan dengan prokrastinasi akademik pada peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi setiap peserta didik untuk memahami akan pentingnya memiliki konsep diri positif dalam menghadapi setiap tugas agar terhindar dari sikap prokrastinasi yang sedang marak terjadi.

Berdasarkan Uraian diatas, tentunya menarik bagi peneliti untuk dapat meneliti lebih jauh mengenai “Hubungan Konsep Diri dengan Prokrastinasi Akademik Peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Gubug”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasikan antara lain :

1. Kurangnya konsep diri peserta didik, yang ditandai dengan peserta didik tidak dapat membagi waktu antara belajar dengan aktivitas lain dan peserta

didik memiliki kesadaran diri rendah seperti bermain, atau jalan-jalan bahkan melakukan hobi di waktu yang seharusnya dilakukan untuk belajar sehingga peserta didik tidak efisien dalam menggunakan waktunya.

2. Peserta didik yang sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru merasa tidak yakin akan kemampuan dalam dirinya yang menganggap bahwa dirinya tidak mampu mengerjakan tugas sehingga memilih untuk menunda mengerjakan atau bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan penelitian menjadi tidak terukur, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Sehingga peneliti dibatasi pada Hubungan Konsep Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Gubug

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Gubug?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan konsep diri terhadap prokrastinasi akademik peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Gubug

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis maupun praktis dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi pengetahuan dan wawasan terutama di bidang bimbingan dan konseling, khususnya mengenai keterkaitan antara konsep diri dan prokrastinasi akademik serta dapat dijadikan sebagai

referensi ilmiah bagi yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah dan Guru BK

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut untuk dapat diterapkan guna untuk mengembangkan konsep diri dan mengantisipasi serta mengurangi prokrastinasi akademik peserta didik

b. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat meningkatkan konsep diri guna untuk mencapai hasil hasil belajar yang maksimal

c. Bagi peneliti lanjutan

Penelitian dapat digunakan sebagai referensi penelitian lain dengan topik konsep diri, atau prokrastinasi akademik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Rahmadani (2020: 4) menjelaskan Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastination* dengan awalan “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda” sampai hari berikutnya. Sedangkan menurut Prokrastinasi akademik adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun peserta didik mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk..

Seseorang yang mengalami kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan dalam pengumpulan tugas, mempersiapkan segala sesuatu dengan berlebihan dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, seseorang tersebut bisa dikatakan sebagai prokrastinasi. Prokrastinasi bisa dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak baik dalam menggunakan waktu dan terdapat kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu pekerjaan ketika menghadapi suatu tugas Ghufro dan Risnawita (2017).

Prokrastinasi akademik sebagai jenis penundaan yang dilakukan pada tugas formal yang berhubungan dengan akademik, misalnya tugas sekolah tugas bimbingan. Ghufro dan Risnawati (2017) memberi definisi prokrastinasi akademik sebagai jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah tugas kursus.

Prokrastinasi akademik merupakan penundaan dalam mengerjakan tugas dalam waktu yang telah ditetapkan untuk mencapai satu tujuan dalam akademik. Penundaan diartikan sebagai individu yang mengulur waktu dalam pengerjaan tugas yang telah direncanakan untuk dikerjakan, Ferrari dkk (dalam Sedyawati, 2021)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan suatu tindakan penundaan terhadap suatu tugas yang berkaitan dengan tugas akademik dilaksanakan pada lain waktu.

2. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan penundaan dalam mengerjakan tugas dalam waktu yang telah ditetapkan untuk mencapai satu tujuan dalam akademik. Penundaan diartikan sebagai individu yang mengulur waktu dalam pengerjaan tugas yang telah direncanakan untuk dikerjakan, Ferrari dkk (dalam Sedyawati, 2021: 863) .

Berikut ini ciri-ciri peserta didik yang sering melakukan prokrastinasi menurut Ferrari dkk (dalam Sedyawati, 2021: 863) :

- a. Adanya keterlambatan dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas akademik, prokrastinator memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Bahkan kadang-kadang tindakan itu disertai dengan kegagalan dalam menyelesaikannya. Keterlambatan inilah yang menjadi ciri utama dalam prokrastinasi akademik.
- b. Memilih untuk melakukan aktivitas lain yang kurang produktif daripada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan, seorang prokrastinator

dengan sengaja tidak segera menyelesaikan tugas, tetapi menggunakan waktu yang ia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang kurang berguna, seperti scrolling konten tiktok, menonton film atau drama korea, bermain game atau gadget, bermain diluar rumah bersama teman-teman, menonton televisi, mengobrol dengan kegiatan lain yang bersifat santai, dan lain-lain.

- c. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang telah diberikan, seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi ia menunda-nunda untuk memulai mengerjakannya.
- d. Ketidakesesuaian antara waktu perencanaan menyelesaikan tugas dan kinerja nyata yang dihasilkan, prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya, atau melanggar hal-hal yang telah direncanakan untuk memulai menyelesaikan tugas.

Adapun indikator atau ciri-ciri tertentu prokrastinasi akademik menurut Ghufron & Risnawita (2017: 158-160) , sebagai berikut :

- a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, individu yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang diberikan harus segera diselesaikan. Namun, dia menunda-nunda untuk memulai mengerjakan atau menyelesaikan tugas sampai tuntas.
- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan atau waktu yang telah diberikan dalam mengerjakan tugas. seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya

untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu, melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan atau aktivitas yang tidak penting dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Terkadang hal tersebut mengakibatkan individu tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara maksimal. Kelambanan peserta didik dalam mengerjakan tugas sekolah dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

- c. Kesenjangan waktu antara rencana kerja aktual, seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah diberikan atau ditentukan sebelumnya. Dimana prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah dia tentukan sendiri. Prokrastinator mungkin telah merencanakan mulai mengerjakan serta menyelesaikan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri. Tetapi, ketika saatnya tiba ia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga menyebabkan keterlambatan atau kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara optimal.
- d. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan, seorang procrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Namun, menggunakan waktunya untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (Koran, majalah, atau buku cerita lainnya), main game, scroll TikTok, bermain sosial media, nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dimiliki untuk mengerjakan tugas yang

harus diselesaikannya.

Sedangkan menurut Mayangsari dkk (2010) ciri-ciri atau indicator prokrastinasi akademik adalah :

- a. Penundaan untuk memulai atau menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, kebiasaan yang sering dilakukan prokrastinator apabila telah diberikan suatu tugas beserta deadline yang telah ditentukan jika waktu pengumpulan masih ada beberapa waktu, maka prokrastinator akan cenderung menunda-nunda dalam memulai atau menyelesaikan tugas yang telah diberikan.
- b. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, seseorang atau peserta didik akan merencanakan dalam penyelesaian tugas yang telah diterimanya. Namun, terkadang adanya berbagai kendala yang ia alami membuat individu atau peserta didik sulit dalam menyelesaikan tugas. Tidak hanya itu, menyimpangnya kinerja dengan rencana yang telah ditentukan, dimana individu telah merencanakan untuk menyelesaikan tugas, namun individu melakukan penundaan pengerjaan dan tidak memanfaatkan waktu yang dimilikinya.
- c. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, seorang prokrastinator saat memiliki tugas, ia cenderung lambat dalam mengerjakan serta menyelesaikannya. Hal ini karena ia menunda-nunda dalam pengerjaannya. Hingga pada akhirnya seorang prokrastinator terlambat dalam mengumpulkan atau menyelesaikan tugasnya. Karena hal ini, hasil tugas yang telah dikerjakan menjadi kurang optimal.
- d. Melakukan aktivitas lain yang dirasa lebih menyenangkan, seorang

prokrastinator ketika akan memulai mengerjakan tugas biasanya akan tertunda karena lebih memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan baginya. Seperti bermain game hingga berlarut-larut tanpa mengingat waktu, bermain sosial media, nonton film, atau bermain bersama temannya di luar rumah, dan aktivitas lainnya yang tidak begitu penting justru hanya menjadi penundaan dalam pengerjaan tugas.

Jadi dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indikator pada prokrastinasi akademik adalah adanya keterlambatan dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas akademik, memilih untuk melakukan aktivitas lain yang kurang produktif daripada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan, penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang telah diberikan, dan ketidaksesuaian antara waktu perencanaan menyelesaikan tugas dan kinerja nyata yang dihasilkan.

3. Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik

Terdapat beberapa pokok alasan mengapa orang mengadakan penundaan Menurut Knaus (dalam Sardjon 2020), yaitu :

a. Kondisi fisik

Gangguan medis yang hebat sehingga kegiatan, kerja harus dihentikan.

b. Ketidaktahuan.

Jika seseorang tidak mengetahui tindakan apa yang harus dilakukannya.

c. Ingin menjauhi hal-hal yang tidak enak.

Setiap individu yang mengadakan penundaan, biasanya mengadaptasikan perasaan psikofisikalnya atas kesenangan atau ketidaksenangannya. Jika, bila ia merasa tidak enak, perasaan fisiknya pun demikian. Hal ini dijadikan tanda untuk menghilangkan sumber ketidakenakan tersebut.

d. Keraguan diri.

Keraguan diri terjadi bila seseorang meragukan kemampuan dan kecakapan yang dimiliki untuk menjadi orang yang berkualitas. Meragukan kemampuan sendiri akan merugikan diri sendiri dan akhirnya mengarah untuk melakukan penundaan.

Santrock (2009: 235) mengatakan beberapa alasan mengapa peserta didik melakukan prokrastinasi, adalah :

- 1) Manajemen waktu yang buruk
- 2) Kesulitan untuk berkonsentrasi
- 3) Rasa takut dan kecemasan (sebagai contoh, merasa kewalahan dengan tugas dan takut mendapatkan nilai buruk)
- 4) Keyakinan negatif (sebagai contoh, “saya tidak akan dapat berhasil dalam hal apapun”)
- 5) Masalah pribadi (masalah keuangan, masalah dengan pacar, dan sebagainya)
- 6) Kebosanan
- 7) Ekspektasi yang tidak realistis dan perfeksionisme
- 8) Kekuatan dan kegagalan

Ghufron dan Risnawita (2011: 163-166) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik terdapat dua macam

yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu.

a. Kondisi fisik individu

Kondisi fisik individu ini turut mempengaruhi kondisi fisik dan kesehatan individu, misalnya fatigue. Seseorang yang mengalami fatigue akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi akademik. Tingkat kecerdasan yang dimiliki seseorang tidak dipengaruhi perilaku prokrastinasi. Walaupun prokrastinasi sering disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional yang dimiliki oleh seseorang

b. Kondisi psikologis individu

Trait kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku prokrastinasi, misalnya trait kemampuan sosial yang tercermin dalam *self regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi akademik. Berbagai hasil penelitian juga menemukan aspek-aspek lain pada diri individu yang turut mempengaruhi seseorang untuk mempunyai suatu kecenderungan perilaku prokrastinasi, antara lain rendahnya kontrol diri.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi akademik:

1) Gaya pengasuhan orang tua

Tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis khususnya pada anak perempuan, sedangkan pola pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastinator. Sedangkan ibu yang memiliki kecenderungan melakukan avoidance procrastination menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan untuk melakukan avoidance procrastination pula.

2) Kondisi lingkungan

lingkungan yang dimaksud adalah kondisi lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan. Tingkat atau level sekolah, dimana letak sekolah terdapat di desa atau di kota tidak akan mempengaruhi tindakan prokrastinasi akademik seseorang.

Berdasarkan teori-teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik seseorang yaitu yang pertama faktor internal yang meliputi kondisi fisik individu dan kondisi psikologi individu, yang kedua faktor eksternal yang meliputi gaya pengasuhan orangtua dan lingkungan

4. Dampak Prokrastinasi Akademik

Perilaku prokrastinasi akademik dapat menimbulkan dampak bagi

pelakunya. Menurut Burka & Yuen (dalam Novia : 2021), dampak prokrastinasi akademik dibagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif, sebagai berikut :

a. Dampak Negatif

Dampak negatif yaitu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif pada seseorang maupun kelompok tertentu. Dampak tersebut berupa munculnya penyesalan karena telah menunda mengerjakan tugas, munculnya penyesalan ini dapat didasari karena kebiasaan menunda mengerjakan tugas dilakukan dengan sadar dan sengaja oleh individu sendiri. Penyesalan juga muncul karena banyak waktu luang atau waktu kosong yang tidak digunakan sebaik-baiknya.

Perasaan menyesal yang selalu dialami oleh individu ketika mengerjakan tugas pada saat *deadline*, akan tetapi tidak ada bentuk introspeksi diri sehingga kebiasaan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas terus menerus dilakukan walaupun sudah diketahui dampak negatif yang ditimbulkan pada diri sendiri. Selain itu juga dapat memunculkan rasa ketidakpuasan atas tugas yang dikerjakan pada saat *deadline* dikarenakan sedikitnya waktu untuk memperbaiki dan menambahkan hal-hal yang kurang dari tugas, sehingga membuat tugas-tugas yang dikerjakan menjadi tidak maksimal.

b. Dampak Positif

Perilaku prokrastinasi akademik selain berdampak negatif juga memiliki dampak positif bagi pelakunya. Dampak positifnya adalah dapat meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas pada saat mendekati *deadline* pengumpulan tugas, dikarenakan dikejar oleh *deadline* waktu

pengumpulan tugas yang semakin dekat sehingga memicu semangat dalam diri individu ketika mengerjakan tugas. Selain itu juga membuat bertambahnya informasi mengenai materi tugas yang tidak diketahui, sehingga tugasnya dapat segera terselesaikan.

Menurut Mancini (dalam Mela Rahmawatin, 2011: 55), juga membagi dampak dari Prokrastinasi Akademik menjadi dampak Internal dan Eksternal:

a. Dampak Internal

Beberapa penyebab prokrastinasi muncul dari dalam diri individu. Saat prokrastinator tendensi tertentu akan suatu hal, tendensi tersebut tertanam dalam diri prokrastinator. Contohnya, prokrastinator memiliki perasaan takut gagal, dan prokrastinator melakukan prokrastinasi besar-besaran akan suatu hal, maka prokrastinator akan selalu melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas dimana prokrastinator merasa gagal. Peserta didik yang berpikir semua mata pelajaran sulit, peserta didik tersebut akan berfikir takut gagal atau berbuat kesalahan dan menunda belajar atau mengerjakan tugas-tugasnya.

b. Dampak Eksternal

Jika seseorang tidak melakukan prokrastinasi lingkungan dapat membuat orang tersebut melakukannya. Tugas yang kurang menyenangkan atau berlebihan, juga tugas yang kurang jelas, dapat membuat siapa saja ingin menunda.

Menurut Burka & Yeun, 2008: 165 (dalam Herawati 2019: 651) prokrastinasi mengganggu dalam dua hal:

1) Prokrastinasi menciptakan masalah eksternal, seperti menunda

mengerjakan tugas membuat kita tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik dan mendapat peringatan dari guru.

- 2) Prokrastinasi menimbulkan masalah internal, seperti merasa bersalah atau menyesal.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa dampak prokrastinasi dibagi menjadi dua yaitu dampak internal dan eksternal. Dampak internal seperti merasa bersalah atau menyesal, sedangkan dampak eksternal seperti menunda mengerjakan tugas membuat kita tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik dan mendapat peringatan

B. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Menurut Sobur (2016:435) Konsep Diri adalah semua persepsi kita, penilaian diri ataupun semua pandangan kita terhadap aspek yang ada pada diri yang meliputi aspek fisik, aspek social, dan psikologis, yang didasarkan pada pengalaman serta hasil interaksi kita dengan orang lain. Konsep diri akan terbentuk sejak lahir, kemudian berkembang seiring dengan pertumbuhan setiap individu, terbentuknya konsep diri dibantu oleh pengalaman serta sosialisasi bersama orang lain. Konsep diri bukan faktor genetik melainkan tumbuh sesuai dengan hasil didikan dari kecil hingga terus bertambah sesuai dengan tingkah laku individu di masa selanjutnya.

Pemahaman diri serta sudah berkenalan dengan diri sehingga mampu menemukan apa yang diri sendiri harapan dan ingin capai itulah yang disebut bahawa konsep diri yang dimiliki sudah matang dan berkembang. Menurut Riswandi (dalam Gunawan 2021) Konsep diri adalah pemahaman tentang diri

sendiri yang timbul oleh akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri adalah salah satu faktor pengenalan diri serta menentukan pencapaian dimana keinginan dan tujuan diri dalam perencanaan kehidupan masa depan sudah dimiliki dan dipahami.

Lebih lanjut Burns (dalam Mulyaningtyas,2006:46) menyatakan konsep diri adalah pengenalan diri, penghargaan diri, nilai diri, atau penerimaan diri. Keyakinan ataupun kepercayaan kepada diri sendiri. hal ini menentukan siapa diri kita dalam kenyataan dalam kehidupan, serta menentukan siapa kita menurut pikiran kita sendiri, dan menjadi apa menurut pikiran sendiri untuk perubahan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pemahaman diri dan penilaian terhadap diri sendiri yang mencakup keyakinan pada diri individu itu sendiri, pandangan dan persepsi diri baik pada aspek fisik, sosial dan psikologis, serta perasaan setiap individu terhadap diri dan tentang dirinya sendiri. Sebuah kemampuan mengenal diri dengan optimal, konsep diri positif dimana seorang individu akan selalu memandang diri sendiri dengan baik, memandang segala masukan kritik saran dari orang lain sebagai bahan perbaikan diri untuk masa depan.

2. Ciri-Ciri Konsep Diri

Pada dasarnya setiap individu memiliki konsep diri yang berbeda-beda, Brooks dan Emmert (dalam Mayaza 2023: 107) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa konsep diri terdiri dari:

a. Konsep diri positif

Seseorang yang memiliki konsep diri yang positif akan cenderung yakin

akan kemampuannya mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat, mampu memperbaiki dirinya karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha berubah.

b. Konsep diri negatif

Ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri negatif mereka akan cenderung peka terhadap kritik, responsif sekali terhadap pujian, bersikap hiperkritis terhadap orang lain, cenderung merasa tidak disenangi orang lain, dan bersikap pesimis terhadap kompetisi.

Pendapat lain di kemukakan oleh Calhoun dan Acocella (dalam Zuraida 2019: 94) bahwa ciri dari konsep diri dibedakan menjadi 2 yaitu positif dan negatif adapun ciri seseorang yang memiliki sikap konsep diri yang positif adalah individu yang tahu betul akan siapa dirinya sehingga dirinya menerima segala kekukarangan dan kelebihan, evaluasi terhadap dirinya menjadi lebih positif serta mampu merancang tujuan sesuai dengan realitas. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri yang negatif cenderung akan memiliki pandangan tentang dirinya yang tidak teratur, tidak memiliki kestabilan dan keutuhan diri, dan tidak tahu akan siapa dirinya serta kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari seseorang yang memiliki konsep diri yang positif adalah mereka yang memahmi dan tahu betul akan dirinya sendiri seperti memahmi dengan baik akan kekuatan dan kelebihan serta yakin akan kemampuannya mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain. Sedangkan individu dengan konsep diri yang negatif

mereka akan cenderung tidak memiliki pandangan tentang dirinya, tidak faham akan kelemahan serta kelebihan dirinya dan seseorang yang memiliki konsep diri yang negatif akan cenderung merasa tidak disenangi orang lain, dan pesimis

3. Kategori Konsep Diri

Menurut Ardiyanti (2017:48) menyatakan bahwa ada beberapa kategori konsep diri dan penting dimiliki oleh setiap individu adalah sebagai berikut : *Ideal social self* (diri sosial yang ideal) merupakan bagaimana seorang individu itu sendiri ketika ingin dipresepsi seperti apa idelanya oleh orang lain, individu yang selalu hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat. Selanjutnya Hurlock (dalam Maulia 2018:52) Kategori dalam konsep diri dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. *Ideal diri* adalah pengertian dimana seorang individu mengetahui tentang dirinya sendiri dan tentang bagaimana dia yang seharusnya melangkah, tidak dipaksakan dan selalu menganggap diri secara positif
2. *Social self* adalah pengertian dimana seseorang berhubungan dengan dunia luar yang sesuai keadaan hati dan perasaan mengenai dirinya, bertindak dengan lingkungan.
3. *Real self* adalah pengertian setiap individu mempunyai pandangan tentang dirinya dan bagaimana dirinya sendiri yang seharusnya menjalani kehidupan.

Menurut Rakhmat (2017:61) konsep diri ada empat kategori, yaitu:

1. *Fisiologis* adalah berkaitan dengan penerimaan penampilan fisik individu meliputi warna kulit, bentuk badan, berat atau tinggi badan yang

merupakan kondisi pada fisik diri sendiri.

2. *Psikologis* adalah berkaitan dengan kognitif seperti kecerdasan, kreatifitas, bakat dan minat ketekunan, motivasi resiliensi merupakan kondisi psikis seorang individu.
3. *Psiko-sosial* adalah berkaitan dengan perasaan, evaluasi seseorang individu terhadap sosial berhubungan dengan dunia luar dirinya.
4. *Psiko-spiritual* adalah ketaatan beribadah, kesetiaan berdoa dan kedekatan dengan tuhan.

Berdasarkan dari beberapa Kategori Konsep diri diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kategori konsep diri dibagi menjadi beberapa bagian yaitu diantaranya *Actual Self* yaitu pandangan bagaimana diri individu melihat dirinya serta seperti apa adanya dengan kemampuan yang ada pada diri, *Ideal Diri* yaitu pengertian seorang individu tentang dirinya sendiri dan tentang bagaimana dia yang seharusnya serta tidak memaksakan kehendak yang dirinya tidak ingin, *Social Self* yaitu pengertian seseorang individu dari luar yang berhubungan dengan perasaan mengenai dirinya, dan *Diri Keluarga* yaitu pandangan diri individu dan penilaian seseorang anggota keluarga serta harga diri sebagai bagian dari keluarga yang dia miliki.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Mulyaningtyas (dalam Fitri : 2019) ada beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri itu diantaranya adalah bentuk tubuh, cacat tubuh, pakaian, nama serta julukan yang diberikan orang lain kepada individu itu sendiri, intelegensi kecerdasan, taraf aspirasi/cita-cita, emosi, jenis sekolah, social ekonomi, teman teman dan orang-orang yang dianggap berpengaruh pada seorang individu tersebut. Selanjutnya Verderber (dalam Sobur, 2016:445) menyebutkan sedikitnya ada empat faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu :

- a. *Self-Apprasiali* adalah kesan kita terhadap diri kita sendiri, dalam hal ini kita sebagai individu membentuk kesan-kesan tentang diri sendiri, kita mengamati perilaku diri sendiri fisik (lahiriah) secara langsung.
- b. *Reactuins and responses of others* adalah individu yang berkembang dalam rangka berinteraksi dengan orang lain atau masyarakat luar, maka dari itu konsep ini juga dipengaruhi oleh reaksi serta respons orang lain terhadap individu itu sendiri.
- c. *Roles you play* adalah peran patokan seorang individu dalam berperilaku dan berpikir terhadap dirinya sendiri. Maka setiap individu memiliki peran yang dia amati dan berpengaruh terhadap konsep dirinya.
- d. *Reference group* adalah kelompok yang akan menjadi rujukan seorang individu masuk didalamnya, jika kelompok tersebut dianggap penting akan menjadi kekuatan seorang individu dalam membentuk konsep diri.

Lebih Lanjut menurut Asri & Sunarto (2020:1-11) faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Kompetensi, yaitu percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, peserta didik yang memiliki keyakinan dan kepercayaan diri yang kuat maka akan mampu menjalani tugas dan aktivitas secara baik.
- b. Faktor pengamalan yang diperoleh selama berinteraksi dengan orang lain, yaitu karena pengalaman peserta didik mampu mendorong diri sendiri berpikir kearah yang lebih dewasa.
- c. Interaksi dengan lingkungan sosial, yaitu dengan berinteraksi dengan sosial peserta didik memiliki pengetahuan dan pengalaman yang beragam.
- d. Citra diri, yaitu keseluruhan dari persepsi terhadap diri sendiri tentang ukuran, bentuk, fungsi, penampilan serta potensi tubuh

Berdasarkan dari uraian diatas beberapa Faktor yang mempengaruhi konsep diri maka dapat disimpulkan bahwa faktor mempengaruhi konsep diri meliputi a) identifikasi pribadi individu yaitu proses pembentukan dari luar ataupun umpan balik dari lingkungan ke individu; b) identitas sosial ekonomi yaitu keadaan ekonomi status sosial dimasyarakat c) pola asuh yaitu proses asuhan dari orang tua kepada anak, hal ini berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri; d) kecerdasan/intelegensi yaitu yaitu peran seorang individu dalam berperilaku dan berpikir terhadap dirinya sendiri atas kemampuan rata rata yang dimiliki.

5. Kerangka Berpikir

Menurut Ramadhani (2020) prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang tidak efektif dan efisien dalam memanfaatkan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu tindakan atau menunda tugas

yang ingin dikerjakan sampai waktu berikutnya, sehingga perilaku tersebut dapat menghambat kesuksesan akademik individu itu sendiri. Seseorang yang memiliki sikap prokrastinasi akademik cenderung untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam menghindari pertemuan-pertemuan.

Prokrastinasi sendiri tidak muncul dengan sendirinya, prokrastinasi disebabkan oleh beberapa faktor seperti yang dijelaskan oleh Batchelor (dalam Apriliana 2018; 26) bahwa Prokrastinasi juga dapat terjadi karena faktor pencelaan terhadap diri sendiri Faktor pencelaan terhadap diri sendiri yaitu memandang rendah dirinya, sendiri serta tidak memiliki kepercayaan diri terhadap masa depannya, Cara seseorang memandang dirinya merupakan bagian ciri konsep dirinya.

Konsep diri sendiri memiliki korelasi terhadap pembentukan tingkah laku pada individu sebab pemahaman individu mengenai konsep dirinya akan menentukan dan mengarahkan perilaku individu dalam situasi dan kondisi tertentu. Setiap individu pasti memiliki konsep diri, tetapi mereka tidak tahu apakah konsep diri yang dimiliki itu adalah positif atau negatif. Hamachek (dalam Khotimah : 2024).menjelaskan bahwa seseorang dengan konsep diri akademik yang positif akan meminimalisir munculnya kesulitan belajar dalam diri peserta didik

Berkurangnya kesulitan belajar inilah yang pada akhirnya memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan penguasaan akademik yang lebih baik. Sebaliknya, seseorang dengan konsep diri akademik negatif

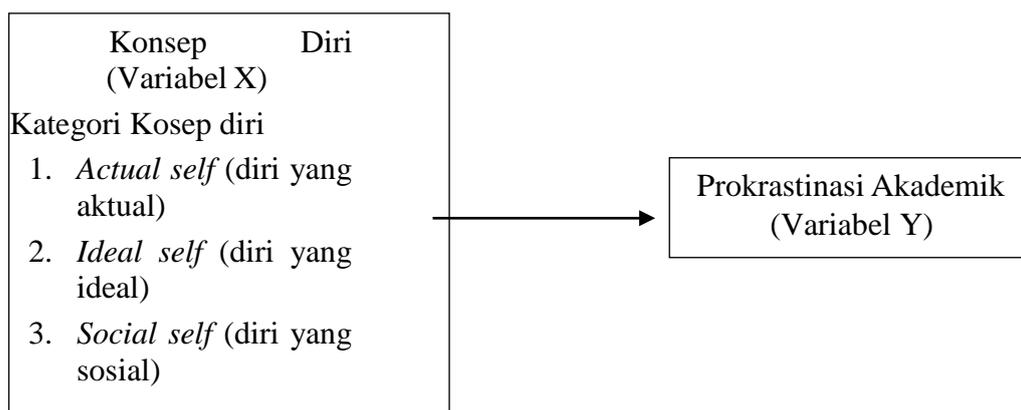
cenderung terlihat kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, memilih untuk menghindari sesuatu yang dapat menimbulkan kegelisahan Ommundsen & Lund, (2005). Berkaitan dengan prokrastinasi, individu dengan konsep diri negatif dapat mempengaruhi usaha meskipun individu memiliki kemampuan dalam menghadapi tugas dan mudah munculnya rasa putus asa. Apabila dikoreksi lebih jauh maka diperoleh hasil bahwa aspek konsep diri akademik yang berkaitan dengan motivasi mendominasi peserta didik dalam melakukan prokrastinasi dibandingkan dengan aspek lainnya.

Menurut Zuraida (2018: 92) Konsep diri merupakan penilaian terhadap diri sendiri, meliputi kepribadian yang diharapkan, yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi mencakup aspek fisik maupun psikologis. Konsep diri ini mempunyai peranan yang penting dalam menentukan perilaku individu, bagaimana individu memandang dirinya, yang akan tampak dari karakter dan seluruh perilakunya. Kesadaran dan pandangan tentang dirinya yang dihayati akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang kehidupan maupun perilakunya, apakah persepsi dan perilaku tersebut bersifat positif atau negatif, tergantung pada konsep diri yang positif maupun negatif dari individu tersebut. Fitriyani (2019: 106) menjelaskan Individu yang mempunyai konsep diri yang positif akan memandang dunia dan kehidupannya dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan individu yang mempunyai konsep diri yang negatif.

Sedangkan beberapa kategori atau dimensi dalam Konsep diri menurut Wirman (2021) *Actual self* (diri yang aktual) merupakan pandangan setiap individu tentang bagaimana diri individu yang bersangkutan melihat dirinya serta seperti apa adanya, tidak menuntut dan memaksakan kehendak yang ada.

Ideal self (diri yang ideal) merupakan pandangan setiap individu bagaimana individu mempresepsi ideal dirinya seperti apa yang ada saat ini, memperbaiki diri dan berkembang ke arah positif. *Social self* (diri yang sosial) merupakan bagaimana setiap individu mampu menerima orang lain dalam melihat dirinya, beradaptasi dengan sosial. Kategori ini lah yang nantinya akan menentukan bagaimana seseorang akan bersikap atau beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagan 1 Kerangka Berpikir



6. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2019 :95) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban yang masih sementara dari rumusan masalah. Yang dimana masih sementara dikarenakan masih berdasarkan teori yang sudah tertuliskan dan belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diteliti. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan Konsep diri dengan Prokrastinasi Akademik Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Gubug.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dengan judul Hubungan Diri Konsep dengan Prokrastinasi Akademik Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Gubug, dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gubug, yang beralamat di Jalan Letjen, R. Suprpto No.71, Solotigi, Kuwaron, Kec. Gubug, Kab. Grobogan, Jawa Tengah.

b. Waktu Penelitian

Penelitian Hubungan konsep diri dengan Prokrastinasi pada Peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Gubug akan dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Susunan Jadwal Kegiatan

No.	Kegiatan	Bulan				
		Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Penyusunan Proposal	✓				
2.	Penyusunan Instrumen		✓			
3.	Surat Izin Penelitian		✓			
4.	Uji Coba Instrumen (<i>Try Out</i>)			✓		
5.	Pelaksanaan Penelitian				✓	
6.	Penyusunan Laporan					✓

Tabel 3. 2 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Tanggal Penelitian	Kegiatan Penelitian
1.	Kamis, 4 April 2024	Pelaksanaan <i>Try Out</i> atau Uji coba dikelas VIII D
2.	Rabu, 24 April 2024	Pelaksanaan skala Penelitian dikelas VIII C dan VIII F

B. Varibel Penelitian

Sugiyono (2019:67) menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi variabel penelitian adalah sesuatu yang ditetapkan untuk untuk diteliti guna untuk mendapatkan informasi. Variabel penelitian ini menjadi acuan yang akan diteliti.

a. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konsep diri.

b. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel ini sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab

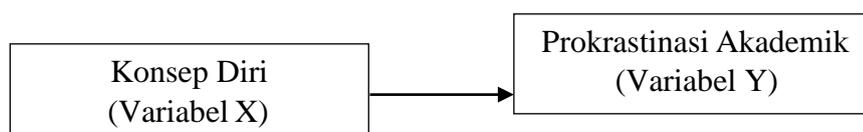
perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variable independe dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode penelitian

Metode Penelitian menurut Sahir (2021: 5) ialah sebuah langkah atau kegiatan dalam memberikan informasi sehingga memperoleh data agar bisa diolah dan dianalisis atau dengan kata lain metode penelitian merupakan bagaimana peneliti membuat gambaran secara komprehensif. Adapaun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Sedangkan Desain Penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan kolerasi, yang mana Menurut Azwar (2010:8) penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana keterkaitan/hubungan atau korelasi antara satu variable atau lebih.

Bagan 2 Desain Penelitian



Pada penelitian ini akan mencari hubungan konsep diri dengan prokrastinasi akademik peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Gubug

D. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Soegeng (2017:99) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan dari sasaran penelitian. Populasi juga disebut sebagai arah dialamatkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Gubug.

Tabel 3. 3 Populasi Peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Gubug

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	33
2.	VIII B	32
3.	VIII C	32
4.	VIII D	32
5.	VIII E	32
6	VIII F	32
7.	VIII G	32
8.	VIII H	33
9.	VIII I	34
JUMLAH		292

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010:174) sampel adalah wakil ataupun sebagian dari populasi yang akan diteliti dan mewakili karakteristik populasi. Sampel digunakan bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. sampel yang baik adalah sampel yang mencerminkan sifat dan ciri karakteristik dari populasi atau

biasa disebut sampel yang presentatif.

Menurut Soegeng (2017: 100) sampel adalah anggota dari populasi yang diambil secara benar, karenanya dapat mewakili seluruh populasi secara sah. Jadi sampel adalah objek yang mewakili keseluruhan dari populasi, dengan begitu tidak semua bagian dari populasi adalah sampel hal itu tergantung cara pengambilan bagian populasi yang di sebut sampling atau teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini diambil sampel dari peserta didik Kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H dan VIII I dengan teknik cluster random sampling. Untuk kelas *Try Out* /uji coba skala dipakai Kelas VIII D.

3. Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik cluster random sampling. Menurut Soegeng (2017: 112) cluster sampling adalah teknik atau cara mengambil sampel berdasarkan pada rumpun atau kelompok.

Menurut Arikunto (2017:173) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sampel sebanyak 22% atau 64 peserta didik. Dalam cluster random sampling populasi dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok atau klaster. Secara acak klaster- klaster diambil dengan proses pengacakan. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan cara undian. Pada kertas-kertas kecil ditulis nomor pada Kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H dan

VIII I. Nomor kertas diambil secara acak sehingga didapat dua kelas sebagai sampel. Kelas VIII C dan VIII F dengan jumlah 64 peserta didik terpilih sebagai sampel penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi yang didapatkan dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari melalui angket atau kuesioner. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2019:199) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur ataupun menimbang kejadian atau peristiwa diteliti. Menurut Sugiyono (2015:148) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamatai, secara spesifik semua fenomeni tersebut dapat disebut dengan variabel penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan angket dengan jenis skala likert.

Menurut Soegeng (2017:123) skala likert adalah skala digunakan untuk mengukur sikap, nilai dan perhatian suatu individu atau minat. Tidak

seperti tes biasa hasil dari skala tidak menunjuk benar atau salah, 40 kuat atau lemah. Skala Mengukur tingkat sikap, nilai atau minat suatu individu yang dimiliki oleh seseorang. adapun dalam penelitian ini digunakan dua jenis skala yaitu pertama skala perencanaan karier dan skala konsep diri. yang dipisahkan menjadi pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Pada umumnya dalam penelitian yang menggunakan skala likert ini Alternatif pilihan jawaban yang digunakan dalam Instrument yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) dan Sangat tidak setuju (STS). Namun untuk menghindari alternative jawaban kecenderungan kearah yang netral (tengah) maka digunakan empat alternative jawaban yang pasti yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan Sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3. 4 Distribusi Pemberian Skor Skala

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Skala yang disajikan tersebut dibedakan menjadi dua kelompok butir item (pernyataan) yaitu butir *favorable* dan butir *unfovarable*. Butir *favorable* adalah butir yang isinya mendukung, memihak dan menggambarkan ciri adanya atribut yang diukur. Sedangkan butir *unfovarable* adalah butir yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar, 2010:26).

Tabel 3. 5 Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik

No.	Indikator	Nomor item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Adanya keterlambatan dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas akademik	1, 9, 17, 25, 33	2, 10, 18,, 26, 34	10
2.	Memilih untuk melakukan aktifitas lain yang kurang produktif dari pada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan	3, 11, 19, 27, 35	4, 12, 20, 28, 36	10
3.	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang telah diberikan	5, 13, 21, 29, 37	6, 14, 22, 30, 38	10
4.	Ketidak sesuaian antara waktu perencanaan menyelesaikan tugas dan kinerja nyata yang dihasilkan	7, 15, 22, 31, 39	8, 16, 24, 32, 40	10
Jumlah		20	20	40

Tabel 3. 6 Blue Print Skala Konsep Diri

Konstruk (Variabel)	Indikator	Nomer Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
Konsep Diri	1. Ideal Diri	1, 7, 13, 19, 25	2,8,14 20, 26	10
	2. Social Self	3,9,15,21, 27	4,10,16,22, 28	10
	3. Real Self	5,11,17,23, 29	6,12,18,24, 30	10
Jumlah		15	15	30

F. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Menurut Soegeng (2016:150) validitas adalah karakteristik yang sangat diperlukan dalam hasil pengukuran karena dengan validitas akan menunjuk sejauh mana suatu instrumen dalam mengukur apa yang harus diukur. Uji coba validitas instrumen ini sebagai patokan layak atau tidaknya butiran item pernyataan instrumen tersebut digunakan untuk penelitian. Pengujian validitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus product moment.

Berikut rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah subjek atau responden

$\sum X$ = Jumlah skor butir X

$\sum Y$ = Jumlah skor butir Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor butir kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah skor butir kuadrat Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor/item X dan skor/item Y

Untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah butir item maka hasil koefisien korelasi setiap butir item dikorelasikan pada table r *product moment* pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan jumlah subjek (N). Jika r hitung lebih besar dari r table maka butir item skala tersebut dapat dikatakan valid, dan sebaliknya apabila r hitung lebih kecil dari r table maka butir item dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik

No	Nilai rxy	Nilai r table	Hasil
1.	0,231	0,344	Tidak Valid
2.	0,570	0,344	Valid
3.	-0,92	0,344	Tidak Valid
4.	0,624	0,344	Valid
5.	0,554	0,344	Valid
6.	0,702	0,344	Valid
7.	0,280	0,344	Tidak Valid
8.	0,723	0,344	Valid
9.	0,519	0,344	Valid
10.	-0,266	0,344	Tidak Valid
11.	0,485	0,344	Valid
12.	0,078	0,344	Tidak Valid
13.	0,356	0,344	Valid
14.	0,508	0,344	Valid
15.	0,456	0,344	Valid
16.	0,365	0,344	Valid
17.	0,235	0,344	Tidak Valid
18.	0,417	0,344	Valid
19.	0,505	0,344	Valid
20.	0,521	0,344	Valid
21.	0,629	0,344	Valid
22.	0,109	0,344	Tidak Valid
23.	0,523	0,344	Valid
24.	-0,558	0,344	Tidak Valid
25.	-0,131	0,344	Tidak Valid
26.	0,535	0,344	Valid
27.	0,296	0,344	Tidak Valid
28.	0,357	0,344	Valid
29.	0,422	0,344	Valid
30.	0,573	0,344	Valid
31.	0,167	0,344	Tidak Valid
32.	0,664	0,344	Valid
33.	-0,392	0,344	Tidak Valid
34.	0,497	0,344	Valid
35.	0,437	0,344	Valid
36.	0,322	0,344	Tidak Valid
37.	0,429	0,344	Valid
38.	0,451	0,344	Valid
39.	0,420	0,344	Valid
40.	0,420	0,344	Valid

Berdasarkan hasil uji coba instrument Prokrastinasi akademik yang telah dilakukan validitas menggunakan SPSS versi 25 pada 40 item yang diisi oleh 32 responden. Didapatkan hasil bahwa 13 butir item dinyatakan gugur atau tidak valid dan 27 butir item dinyatakan valid yaitu pada nomor,yaitu nomor 1 ,3, 7, 10, 12, 17, 22, 24, 25, 27, 31, 33, dan 36. Butir item yang tidak valid akan dihilangkan sehingga yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 27 item.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Skala Konsep Diri

No	Nilai rxy	Nilai r tabel	Hasil
1	0,330	0,344	Tidak Valid
2	0,233	0,344	Tidak Valid
3	0,075	0,344	Tidak Valid
4	0,349	0,344	Valid
5	0,310	0,344	Tidak Valid
6	0,405	0,344	Valid
7	0,369	0,344	Valid
8	0,367	0,344	Valid
9	0,114	0,344	Tidak Valid
10	0,402	0,344	Valid
11	0,536	0,344	Valid
12	0,712	0,344	Valid
13	0,467	0,344	Valid
14	0,419	0,344	Valid
15	0,682	0,344	Valid
16	0,680	0,344	Valid
17	0,389	0,344	Valid
18	0,544	0,344	Valid
19	0,466	0,344	Valid
20	0,368	0,344	Valid
21	0,606	0,344	Valid
22	0,121	0,344	Tidak Valid
23	-0,005	0,344	Tidak Valid
24	0,011	0,344	Tidak Valid
25	- 0,069	0,344	Tidak Valid
26	0,951	0,344	Valid
27	0,704	0,344	Valid
28	0,329	0,344	Valid
29	0,562	0,344	Valid
30	0,272	0,344	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji coba instrument Konsep diri yang telah dilakukan validitas menggunakan SPSS versi 25 pada 30 item yang diisi oleh 32 responden. Didapatkan hasil bahwa 10 butir item dinyatakan gugur atau tidak valid dan 20 butir item dinyatakan valid yaitu pada nomor.yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 9, 22, 23, 24, 25, dan 30. Butir item yang tidak valid akan dihilangkan sehingga yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 20 item.

Berdasarkan hasil di atas maka 30 butir item Prokrastinasi akademik dan 20 butir item konsep diri yang akan digunakan sebagai instrument penelitian. sedangkan butir item yang tidak valid tidak digunakan, karena butir item tersebut tidak memenuhi syarat validitas sebagai alat untuk pengumpulan data penelitian. Sehingga dapat diperoleh kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 9 Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi akademik

No.	Indikator	Nomor item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Adanya keterlambatan dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas akademik	(9) 1	(2) 2, (18) 9, (26) 16, (34) 23	5
2.	Memilih untuk melakukan aktifitas lain yang kurang produktif dari pada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan	(11) 3, (19) 10, (35) 17	(4) 4, (20) 11, (28) 18	6
3.	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang telah diberikan	(5) 5, (13) 12, (21) 19, (29) 24, (37) 28	(6) 6, (14) 13, (30) 20, (38) 25	10

4.	Ketidak sesuaian antara waktu perencanaan menyelesaikan tugas dan kinerja nyata yang dihasilkan	(7) 7, (15) 14, (23)21 (39) 26	(8) 8, (16) 15, (32) 22, (40) 27	7
Jumlah		12	16	28

Kisi-kisi instrument Konsep Diri setelah dilakukan uji validitas dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3. 10 Kisi-kisi Instrumen Konsep diri

Variabel	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Konsep Diri	<i>Ideial Diri</i>	(7) 1, (13) 7, (19) 13,	(8) 2, (14) 8, (20) 14, (26) 19	7
	<i>Sosial Self</i>	(15) 3, (21) 9, (27) 27	(4) 4, (10) 10, (16) 16, (28) 20	7
	<i>Real self</i>	(11) 5, (17) 11, (29) 17	(6) 6, (12) 12, (18),	6
Jumlah		9	11	20

2. Reliabilitas

Menurut Soegeng (2017:163) menjelaskan bahwa reliabilitas alat ukur merupakan tingkat konsistensi, untuk mengukur apapun. Dengan demikian dapat diartikan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengukuran reliabilitas penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus alpa, Adapun rumus apha tersebut yakni:

$$a = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right]$$

Keterangan:

- a = koefisien reliabilitas alpha
 k = banyaknya belahan (butir soal)
 $\sum s_i^2$ = jumlah varian skor belahan (butir/item)
 s^2 = varian skor total

Berikut ini hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS

Versi 25.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Skala

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Prokrastinasi akademik	0,805	Reliabel
Konsep diri	0,727	Reliabel

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Siyoto, S dan Sodik, M.A. 2015 : 95). Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui tepat atau tidaknya suatu hipotesis. Dari hasil analisis dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Berikut ini uji analisis data persyaratan untuk menganalisis data :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengecek apakah data yang diambil dari populasi yang normal atau tidak (Supardi,2019 : 208). Uji normalitas dapat dikerjakan menggunakan beberapa uji statistik. Tujuan dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan software yaitu SPSS. Metode yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z (KS-Z)*. Dimana data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

1. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan salah satu uji persyaratan analisis kalau peneliti akan menggunakan analisis statistic parametrik dengan teknik korelasi dan atau regresi. Analisis yang akan dianalisis dengan kedua Teknik itu harus menunjukkan bahwa datanya linier. Pada dasarnya uji linieritas merupakan uji model, model regresi juga bentuk garis regresi. Bentuk garis regresi ada dua yaitu Linier dan non linier. Uji bentuk linier dapat diuji dengan uji F. (Supardi, 2019:209). Maka penelitian ini

menggunakan uji linieritas dengan uji F yang di analisis dengan SPSS 25 dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{RKreg}{RKres}$$

Keterangan:

F hitung = koefisien regresi

R Kreg = rerata kuadrat garis regresi

R Kres = rerata kuadrat residu

Pengambilan keputusan mengenai homogenitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak berarti persamaannya tidak linier.
- b. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima berarti persamaannya linier

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis Korelasi Product Moment. Uji korelasi *product moment* digunakan sebagai uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antar variabel. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2014:314) bahwa korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah subjek atau responden

$\sum X$	= Jumlah skor butir X
$\sum Y$	= Jumlah skor butir Y
$\sum X^2$	= Jumlah skor butir kuadrat X
$\sum Y^2$	= Jumlah skor butir kuadrat Y
$\sum XY$	= Jumlah perkalian skor/item X dan skor/item Y

Kedua variabel dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan andai r hitung lebih besar dari r tabel, namun sebaliknya jika r hitung tidak lebih besar dari r tabel maka tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbang variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien diterminan

r = nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi, Tempat, Subjek Penelitian

Pada bab ini mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan analisis data serta pembahasannya mengenai Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Konsep diri pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Gubug. Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan *Try Out* untuk menguji validitas dan reliabilitas butir item skala yang akan digunakan dalam penelitian. *Try Out* dilaksanakan pada hari Rabu, 4 April 2024. Peneliti memberikan skala likert pada peserta didik kelas VIII D yang berjumlah 32 Peserta didik. Total butir item pada variabel Prokrastinasi Akademik berjumlah 40 item dan variabel Konsep diri berjumlah 30 butir item. *Try Out* dilaksanakan secara offline atau tatap muka langsung dengan responden.

Setelah dilakukan try out untuk menguji validitas dan reliabilitasnya peneliti melakukan perhitungan SPSS versi 25. Selanjutnya butir item yang tidak valid akan dihilangkan dan item yang valid digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil dari pelaksanaan *Try Out* menunjukkan bahwa 13 butir item tidak valid dari 40 item variabel Prokrastinasi akademik. Dan 10 butir tidak valid dari 30 item valid variabel konsep diri.

Kemudian peneliti melaksanakan secara tatap muka pada tanggal 24 April 2024 dengan jumlah sampel 64 peserta didik kelas VIII C dan VIII D SMP Negeri 1 Gubug yang terdiri dari kelas VIII C yang berjumlah 32 dan VIII D 32 peserta didik. Penelitian dilaksanakan dengan membagikan skala psikologis yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penyusunan deskripsi data dilakukan bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah akurat. Hasil dari instrumen penelitian. Hasil dari instrumen penelitian prokrastinasi akademik dan konsep diri kemudian di tabulasi serta pengkatagorian untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik dan konsep diri peserta didik.

1. Variabel Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik terdiri dari 27 item dengan skor 1-4. Penyusunan kelas interval berdasarkan skor total tertinggi bila semua dijawab dengan pilihan sangat sesuai pada item favorable dan pilihan sangat tidak sesuai pada item unfavorable. Sehingga nilai maksimumnya $4 \times 27 = 108$ dan nilai minumnya $1 \times 27 = 27$.

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval} &= \frac{\text{Skor total tertinggi} - \text{skor total terendah}}{\text{Skor kategori}} \\ &= \frac{108 - 27}{4} \\ &= \frac{81}{4} \\ &= 13,5 \text{ dibulatkan menjadi } 14 \end{aligned}$$

Berdasarkan kelas interval skor total tersebut dengan panjang interval 14 dapat disusun menjadi kategori distribusi bergolongan, sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Kategori Hasil Ukur Variabel Prokrastinasi Akademik

Nilai Interval Kelas	Kategori
69 – 81	Sangat Tinggi
55 – 68	Tinggi
41 – 54	Sedang
27- 40	Rendah

Berdasarkan hasil kategori kelas interval pada variabel Prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi empat kategori yaitu 73–88 termasuk kategori sangat tinggi, interval 56–72 termasuk kategori tinggi, interval 39–55 termasuk kategori sedang, dan 22–38 termasuk dalam kategori interval rendah.

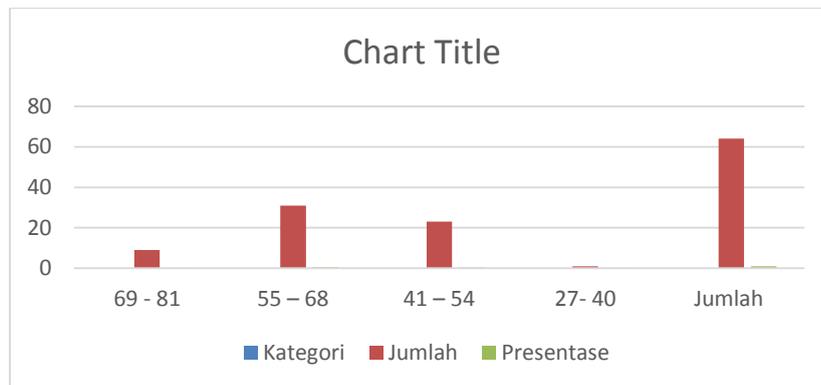
Tabel 4. 2 Kategori Hasil Variabel Prokrastinasi

Nilai interval kelas	Kategori	Jumlah	Presentase
69 – 81	Sangat Tinggi	9	14%
55 – 68	Tinggi	31	48%
41 – 54	Sedang	23	36%
27- 40	Rendah	1	2%
Jumlah		64	100%

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, diperoleh informasi bahwa 64 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Gubug yang menjadi responden dalam penelitian ini, dilihat dari rerata maupun mayoritas dapat dinyatakan bahwa Prokrastinasi termasuk kedalam kategori tinggi, dimana peserta didik lebih

cenderung suka menunda-nunda pekerjaan.

Gambar 1 Diagram Hasil Variabel Prokrastinasi



2. Variabel Konsep diri

Skala konsep diri terdiri dari 20 butir item dengan skor 1-4. Penyusunan kelas interval berdasarkan skor total tertinggi bila semua dijawab dengan pilihan sangat sesuai pada item *favorable* dan pilihan sangat tidak sesuai pada item *unfavorable*. Sehingga nilai maksimumnya $4 \times 20 = 80$, dan nilai minimumnya $1 \times 20 = 20$.

$$\begin{aligned}
 \text{Kelas interval} &= \frac{\text{Skor total tertinggi} - \text{skor total terendah}}{\text{Skor kategori}} \\
 &= \frac{80 - 20}{4} \\
 &= \frac{53}{4} \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 3 Kategori Hasil Ukur Variabel Konsep Diri

Nilai Interval Kelas	Kategori
65 – 80	Sangat Tinggi
50 – 64	
35 – 49	Sedang
20-34	Rendah

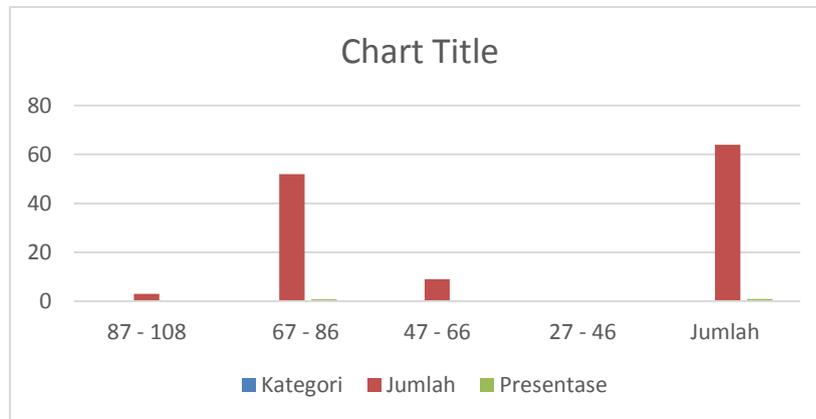
Berdasarkan hasil kategori kelas interval pada variabel konsep diri dapat dikategorikan menjadi empat kategori 65-80 termasuk sangat tinggi, interval 50-64 termasuk kategori tinggi, 35-49 kategori sedang dan 20-34 termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 4. 4 Kategori Hasil Variabel Konsep diri

Nilai interval kelas	Kategori	Jumlah	Presentase
87 - 108	Sangat Tinggi	3	5%
67 - 86	Tinggi	52	81%
47 - 66	Sedang	9	14%
27 - 46	Rendah	0	0%
Jumlah		64	100%

Berdasarkan tabel yang di atas, dengan demikian dapat diperoleh informasi bahwa 64 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Gubug yang menjadi responden dalam penelitian ini, dilihat dari rerata maupun mayoritasnya dapat dinyatakan bahwa kemandirian peserta didik termasuk kedalam kategori sedang.

Gambar 2 Diagram Hasil Variabel Konsep diri



C. Uji Persyaratan Analisis Data.

1. Uji Normalitas

Uji *Kolmogrov Smirnov Test* dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data variabel penelitian dilihat dari nilai *Kolmogorov Smirnov Test* dan pengujiannya menggunakan program SPSS versi 25. Hasil uji normalitas data prokrastinasi akademik dan konsep diri disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,69630301
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,073
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa besarnya *Kolmogorov-Smirnov Test*. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel prokrastinasi akademik dan konsep diri berdistribusi normal karena nilai *Asymp.sig* $0,200 > 0,05$

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel apakah mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Linier atau tidaknya suatu hubungan dapat dilihat dari hasil uji linieritas. Hubungan kedua variabel dapat dinyatakan linier apabila $p > 0,05$ dan sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka kedua variabel dikatakan tidak linier. Hasil uji linieritas dengan menggunakan SPSS disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AGRESIFITAS	Between Groups	(Combined)	1406,044	17	82,708	1,243	,272
		Linearity	287,835	1	287,835	4,326	,043
RELIGIUSITAS		Deviation from Linearity	1118,209	16	69,888	1,050	,426
	Within Groups		3060,690	46	66,537		
	Total		4466,734	63			

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas, maka nilai hasil uji linieritas konsep diri dengan prokrastinasi akademik sebesar 0,426 Maka dapat disimpulkan bahwa $0,426 > 0,05$ dan H_0 diterima. Dengan demikian kedua variabel berhubungan linier.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis Korelasi Product Moment untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan prokrastinasi akademik peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Gubug. Jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negative. Hasil pengolahan data korelasi antar variabel menggunakan SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Linieritas

		Correlations	
		RELIGIUSITAS	AGRESIFITAS
RELIGIUSITAS	Pearson Correlation	1	-,254*
	Sig. (2-tailed)		,043
	N	64	64
AGRESIFITAS	Pearson Correlation	-,254*	1
	Sig. (2-tailed)	,043	
	N	64	64

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji korelasi *person product moment* diperoleh nilai korelasi r hitung sebesar -0,254 Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 64 dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,244. Korelasi *person product moment* dilambangkan dengan (r), apabila $r = 1$ artinya korelasinya sempurna, namun jika $r = 0$ artinya tidak terdapat korelasi. Kemudian

untuk mencari harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai sebagai berikut.

Tabel 4. 8 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (R)

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,200	Sangat Rendah (Tidak ada korelasi)
0,200 – 0,400	Rendah
0,400 – 0,600	Sedang
0,600 – 0,800	Cukup
0,800 – 1,000	Tinggi

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi secara signifikansi yang memiliki tingkat keeratan yang rendah antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Gubug. Dengan demikian, hipotesis penelitian dinyatakan “Ada Hubungan Negatif antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Gubug” dapat diterima.

D. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa antara konsep diri dan prokrastinasi akademik kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang signifikan. Artinya hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Gubug . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara konsep diri (X)

dan prokrastinasi akademik (Y). Artinya jika konsep diri (X) tinggi maka prokrastinasi akademik (Y) rendah. Hal tersebut berlaku sebaliknya jika prokrastinasi (Y) tinggi maka konsep diri (X) rendah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *person product moment*, menunjukkan bahwa uji korelasi *person product moment* dari kedua variabel memperoleh hasil signifikansi sebesar $(r) = -0,254$. Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 64 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,244 yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Oleh karena nilai r hitung $-0,254 > r$ tabel 0,244 apabila dicocokkan dengan tabel interpretasi menunjukkan bahwa antara variabel konsep diri dengan variabel prokrastinasi akademik memiliki tingkat hubungan yang rendah. Dengan hal itu tidak sesuai dengan di latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Gubug kenyataannya ternyata rendah karena disebabkan adanya keterbatasan peneliti dalam menggali permasalahan dan pengambilan data. Namun dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Gubug.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adistia pada tahun 2018 mengenai hubungan anatar konsep diri dengan prokrastinasi akademik pada pada karyawan PT. Bintang Citra Familindo. Dari hasil analisa statistik korelasi *Product Moment* yang

dilakukan diketahui bahwa ada hubungan negatif antara konsep diri dengan prokrastinasi, dimana $r_{xy} = -0.517$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Artinya hipotesis yang diajukan semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah prokrastinasi dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriani (2018) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik peserta didik menyatakan bahwa dari hasil analisis product moment yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa antara variabel konsep diri (X) dan variable Prokrastinasi (Y) terdapat pengaruh yang lemah dan rendah. Artinya bahwa hubungan diantara kedua variabel tersebut lemah atau rendah.

Menurut Hurlock (dalam Mukti 2019) menjelaskan bahwa konsep diri sendiri memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik, hal ini berkaitan dengan konsep diri yang akan membuat seseorang akan lebih yakin akan kemampuan dirinya sehingga ia dapat menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya serta tidak menunda-nunda tugas tersebut. Konsep diri yang baik atau tinggi juga akan menentukan seseorang dalam bertindak, berfikir, dan mempengaruhi reaksi seseorang dalam menghadapi situasi yang tidak menyenangkan. Hal ini juga dikemukakan oleh Khotimah (2024) bahwa konsep diri dengan prokrastinasi memiliki hubungan dan saling mempengaruhi, apabila konsep diri pada seseorang atau individu itu negatif atau rendah maka akan membuat mereka

meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Berkaitan dengan prokrastinasi akademik, individu dengan konsep diri negatif akan cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Sehingga tugas yang diterima pada akhirnya tidak segera diselesaikan melainkan mencarikesibukkan lain. Konsep diri merupakan penentu penting dari respon individu terhadap lingkungan. Bila konsep diri peserta didik positif, maka aktivitas belajarnya akan dipengaruhi ke arah positif

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

A. Simpulan

Berdasarkan uji korelasi *Person Product Moment*, diperoleh hasil nilai korelasi r hitung sebesar $-0,254$. Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 64 dengan taraf signifikansi 5% sebesar $0,244$. Oleh karena itu nilai r hitung $0,254 > r$ tabel $0,244$ yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Maka disimpulkan bahwa terdapat korelasi secara signifikan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Gubug. Hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang negatif, karena nilai r hitung yang didapat bertanda negatif. Hubungan negatif tersebut memiliki arti semakin tinggi konsep diri positif maka semakin rendah prokrastinasi akademik peserta didik, begitu pula sebaliknya semakin tinggi prokrastinasi akademik peserta didik maka semakin rendah konsep diri yang negatif pada peserta didik.

B. Saran

Berkaitan dengan simpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran yang bermanfaat bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling khususnya di SMP Negeri 1 Gubug.

Berkaitan dengan simpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran yang bermanfaat bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling khususnya di SMP Negeri 1 Gubug.

1. Bagi peserta didik

Peserta didik agar lebih meningkatkan konsep diri yang positif dengan cara meningkatkan lagi percaya diri dan hubungan sosial, serta Manajemen waktu yang baik sehingga peserta didik mampu mengurasi sikap prokrastinasi akademik dengan baik.

2. Bagi guru BK/ Konselor

Kepada Guru bimbingan dan konseling agar bisa memberikan layanan yang dapat meningkatkan konsep diri yang positif sehingga dapat terhindar dari prokrastinasi akademik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu semakin tinggi konsep diri yang positif pada peserta didik maka semakin rendah prokrastinasi pada peserta didik.

3. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah diharapkan dapat mendukung dan membantu mengoptimalkan program-program guru BK serta memberikan fasilitas dengan baik sarana dan prasarana yang diperlukan seperti memberikan fasilitas ruangan khusus untuk pelaksanaan layanan BK

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik peserta didik.

sehingga akan semakin banyak informasi dan referensi bagi guru BK dalam mengoptimalkan pemberian layanan pada peserta didik guna untuk membantu peserta didik memiliki konsep diri yang baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah melaksanakan penelitian semaksimal mungkin sehingga dapat memperoleh hasil yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, namun dalam penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan, diantaranya yaitu :

1. Peneliti ini hanya melakukan penyebaran skala konsep diri dan prokrastinasi akademik sehingga peneliti belum dapat menggali data responden lebih mendalam dan maksimal.
2. Penelitian ini hanya membahas hubungan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik peserta didik kelas VIII SMPN 1 Gubug , belum membahas dari faktor lain dan belum sampai pada pemberian *treatment* kepada peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Adistia, S. (2018). Hubungan Konsep diri dengan prokrastinasi pada karyawan PT. Bintang Citra Familindo.
- Apriani, P. (2018). Hubungan antara konsep diri dengan perilaku prokrastinasi akademik peserta didik. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 42-51.
- Ardiyanti. (2017). Peran Penting Konsep Diri Dalam membentuk Track Record. Jakarta: Salemba Humanika
- Azwar, Saifuddin. (2010). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka
- Candra, U., Wibowo, M. E., & Setyowani, N. (2014). Faktor-faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik pada Peserta didik Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(3).
- Farah, M., Suharsono, Y., & Prasetyaningrum, S. (2019). Konsep diri dengan regulasi diri dalam belajar pada peserta didik SMA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(2), 171-183.
- Fitriyani, N. (2019). Pengembangan media pembelajaran audio-visual powtoon tentang konsep diri dalam bimbingan kelompok untuk peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 104-114.
- Fitri, N. J. (2019). *Pengaruh persepsi pada iklan produk pemutih kulit terhadap konsep diri remaja putri* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2017). Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, P., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2021). Kontribusi konsep diri, disiplin belajar dan ekspektasi karir terhadap hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(2), 66-76.
- Herawati, M., & Suyahya, I. (2019, December). Pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik peserta didik SMK Islam Ruhama. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI* (Vol. 2, pp. 646-655).
- Kiamarsi, A., & Abolghasemi, A. (2014). The relationship of procrastination and self-efficacy with psychological vulnerability in students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 114, 858-862.
- Knaus, W.J. (2005). Lakukan Sekarang. Mengatasi Kebiasaan Menunda. Disadur

dari Do It Now. Cetakan Kedua. Semarang: Dahara Prize.

- Laia, B., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V., Duha, A., Telaumbanua, K., Ziraluo, M., ... & Harefa, D. (2022). Prokrastinasi akademik peserta didik SMA negeri di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 162-168.
- Maulia, desi, dkk. (2018). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Mayasari, M. D., Mustami'ah, D., & Warni, W. E. (2012). Hubungan antara persepsi mahapeserta didik terhadap metode pengajaran dosen dengan kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahapeserta didik Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. *Jurnal Insan Media Psikologi*, 12(2).
- Mazaya, K. N., & Supradewi, R. (2023). Konsep diri dan kebermaknaan hidup pada remaja di panti asuhan. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 6(2), 103-112.
- Mela R. (2011). Pengurangan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Tugas Bahasa Inggris Melalui Kelompok Belajar pada Peserta didik Kelas X MA Ali Maksum Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyaningtyas, renita. hadiyanto, Yusup purnomo. (2006) .Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas X. Jakarta: Erlangga
- Munawaroh, M. L., Alhadi, S., & Saputra, N. E. (2017). Academic procrastination Level of Middle School 9 Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2 (1).
- Mukti, B. P. W., Mukhlis, H., Amirudin, I., & Sutrisno, S. (2019). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Konsep Diri Mahapeserta didik Profesi
- Nurjan, S. (2020). Analisis teoritik prokrastinasi akademik mahapeserta didik.
- Novia, A. M., Saptadi, H., & Setiawan, A. (2021). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PESERTA DIDIK KELAS X IPS SMA NEGERI 1 RANDUBLATUNG. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 74-82.
- Ommundsen, Y., Haugen, R., & Lund, T. (2005). Academic self- concept, implicit theories of ability, and self- regulation strategies. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 49(5), 461-474.
- Khotimah, R. H., Radjah, C. L., & Handarini, D. M. (2024). Hubungan antara

konsep diri akademik, efikasi diri akademik, harga diri dan prokrastinasi akademik pada peserta didik SMP negeri di kota malang. *Jurnal kajian bimbingan dan konseling*, 1(2), 15.

Ners. *Journal of Psychological Perspective*, 1(1), 15-22.

Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman, 1(1), 61-83.

Rahmadani, D. (2020). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Peserta didik kaKelas X Melalui Teknik Self Management Di SMK Yayasan Pendidikan Delisha Tandam Hilir II. Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI), 2(1)

Ramadhani, E., Sadiyah, H., Putri, R. D., & Pohan, R. A. (2020). Analisis Prokrastinasi Akademik Peserta didik di Sekolah. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 7(1), 45-51.

Rakhmat,J. (2017) . Psikologi Komunikasi.Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Santrock, J.W. (2009). Psikologi Pendidikan (Educational Psychology). Edisi 3.Buku 2. Penerjemah: Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika

Sarasija, L. N. A. S., Nariswari, A. A., Dewanggana, D. A., Arghita, V. A., Patty, T. S. W., & Tjahjono, H. (2021). Psikoedukasi" Pepro" untuk Menurunkan Prokrastinasi Akademik dengan Menggunakan Manajemen Waktu pada Peserta didik Siswi SMP dan SMA/SMK. *Psikologi Konseling*, 18(1), 922-933.

Sardjon, M. I. S. (2020). *The Relationship Of Mindfulness With Academic Procrastination In Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya* (Doctoral dissertation, Untag 1945 Surabaya).

Syahaeni, A. (2020). Pembentukan konsep diri remaja. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 7(1).

Sedyawati, S. (2021). Hubungan Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(10), 861-866.

Sobur. (2016). Psikologi Umum. Bandung: CV Pustaka Setia

Sugeng. (2015). Motode Penelitian Komunikasi Kualitatif. Malang : Intrans Publishing

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D .Bandung:

ALFABETA

- Suhadianto, S., & Pratitis, N. (2020). Eksplorasi faktor penyebab, dampak dan strategi untuk penanganan prokrastinasi akademik pada mahapeserta didik. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(2), 204-223.
- Wirman, W., Sari, G. G., Hardianti, F., & Roberto, T. P. (2021). Dimensi konsep diri korban cyber sexual harassment di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(1), 79-93.
- Wulandari, I., Fatimah, S., & Suherman, M. M. (2021). Gambaran Faktor penyebab prokrastinasi akademik peserta didik sma kelas XI SMAN 1 Batujajar dimasa Pandemi Covid-19. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(3), 200-212.
- Yusuf, R. N., Musyadad, V. F., Iskandar, Y. Z., & Widiawati, D. (2021). Implikasi asumsi konsep diri dalam pembelajaran orang dewasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1144-1151.
- Zuraida, Z. (2019). Konsep diri pada remaja dari keluarga yang bercerai. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 2(2), 88-97.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Responden Try Out

**PEMBAGIAN KELAS 8D
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NO	NIS	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	Perubahan Kelas	
				Kelas Asal	Kelas Baru
1	12237	ADHWAA NAFISHA KAIYA	P	7C	8D
2	12430	ADITYA ARDI NUGROHO	L	7I	8D
3	12269	AHBIB ILMAL YAQIN	L	7D	8D
4	12270	AHMAD FARDAN	L	7D	8D
5	12305	ANISA NAELATUR ROCHMAH	P	7E	8D
6	12306	ANTICA NAJWA SALSABILA	P	7E	8D
7	12401	AULYA WAHYU ANGGITA	P	7H	8D
8	12276	AYU LESTARI	P	7D	8D
9	12277	DAMAR MILAN RINGGA	L	7D	8D
10	12441	DONI EKA SAPUTRA	L	7I	8D
11	12345	FAIRUZ TSALIS MAR' IE	L	7F	8D
12	12346	FAISHAL AKBAR NUGROHO	L	7F	8D
13	12377	FARIDA FASA	P	7G	8D
14	12407	FEBRY HERMAWAN	L	7H	8D
15	12281	FENI SASKIA ADELIANA	P	7D	8D
16	12246	FLORENTINA CHIKA ESTIAWAN	P	7C	8D
17	12411	IZRA NIRVANA ANNUR	P	7H	8D
18	12379	JADID ASSADIL AZZAM AS SARY	L	7G	8D
19	12382	LANOVIA ABIGAYL LISANDA	L	7G	8D
20	12415	MUHAMAD NOVEN WIBISONO	L	7H	8D
21	12191	MUHAMAD RAICHAN SYADZIY	L	7A	8D
22	12417	MUHAMMAD FADHIL RAMADHAN	L	7H	8D
23	12418	MUHAMMAD IRSYAD ARDIANSAH	L	7H	8D

24	12223	MUHAMMAD RIZAL FEBRYANSAH	L	7B	8D
25	12225	MUHAMMAD WAHYU BIMA SAKTI	L	7B	8D
26	12424	RAIHAN ZANUAR ROSYADI	L	7H	8D
27	12199	RAZIF BAHRUL ULUM	L	7A	8D
28	12326	RENDI RAMADIANSAH	L	7E	8D
29	12200	RICO KENZA ALDIANO	L	7A	8D
30	12458	SAYNAR ARTA PRATAMA	L	7I	8D
31	12329	SHESA AYUNG GUSLINA	P	7E	8D
32	12361	TEGAR ARROSYID	L	7F	8D

Lampiran 2 Daftar responden penelitian

**PEMBAGIAN KELAS 8C
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NO	NIS	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	Perubahan Kelas	
				Kelas Asal	Kelas Baru
1	12400	ANNISA NURUL HIKMAH	P	7H	8C
2	12208	ARSA KUMAIRA RAMANDANI	P	7B	8C
3	12366	ASANDA OKTARIA MAHARANI	P	7G	8C
4	12308	AULIA SAFIRA INDRIANI	P	7E	8C
5	12241	AUTHAR INSAN ROBBANI	L	7C	8C
6	12182	AWALIA RESTU ARIFAH	P	7A	8C
7	12242	BAGAS ADITIYA PUTRA	L	7C	8C
8	12375	DINDA NADJWA AURELIA PUTRI	P	7G	8C
9	12342	DWI ANDIKA PUTRA FEBRIYAN	L	7F	8C
10	12310	EGIL OKTA NUGRASANI	P	7E	8C
11	12280	FAHAR LUKHMAN MARYANTO	L	7D	8C
12	12211	FANEZA JULIA PUTRI	P	7B	8C
13	12214	IBRHA FADLI AKBAR	L	7B	8C
14	12466	ILHAM ZAKKA AGHISNA	P	7E	8C
15	12247	KHANSA RAFA FAUZIYYAH	P	7C	8C
16	12313	KHAULIA RISNAINI	L	7E	8C
17	12288	MUHAMAD ANDIKA SETIAWAN	L	7D	8C
18	12289	MUHAMMAD AGHLIS BINTANG SAPUTRA	L	7D	8C
19	12220	MUHAMMAD ARFA HAFUZA PUTRA	L	7B	8C
20	12221	MUHAMMAD FASHA ILHAM SAPUTRA	L	7B	8C
21	12252	MUHAMMAD RAIHAAN SYAHRURRIZZA	L	7C	8C
22	12419	MUHAMMAD RIFKI ANDRYANTO	L	7H	8C
23	12259	NURIL ABDI PRATAMA	L	7C	8C

24	12423	RADITYA DAFFA ALLATIF	L	7H	8C
25	12325	RAHAYU	P	7E	8C
26	12231	REZA KHOIRUL FATAH	L	7B	8C
27	12455	SAFA RENATA	P	7I	8C
28	12260	SATRIA PERMANA	L	7C	8C
29	12266	SITI NAFILATUL NUR ROHMAH	P	7C	8C
30	12395	TAUFAN BACHTIAR	L	7G	8C
31	12332	YOGA ADI PRATAMA	L	7E	8C
32	12300	ZAA' IMATUZZAHRO	P	7D	8C

**PEMBAGIAN KELAS 8F
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NO	NIS	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	Perubahan Kelas	
				Kelas Asal	Kelas Baru
1	12432	AHMAD IMAM PRASOJO	L	7I	8F
2	12239	AKHMAD NUR IKHSAN	L	7C	8F
3	12177	ALIN KUSUMADEWI	P	7A	8F
4	12338	ANGGIKA ISTIQFARYSTI ORLYN	P	7F	8F
5	12402	AYESHA MAYLANI	P	7H	8F
6	12309	BALQIS ANAS TASYA	P	7E	8F
7	12440	DHISA AINASYAFARA	P	7I	8F
8	12350	GIOVINKO ADHA ANANTA	L	7F	8F
9	12445	HASYIM RISQ ASMORO	L	7I	8F
10	12465	MAURA ZHRATUL AULYA TRIASKA RAMADHANI	P	7G	8F
11	12452	MIKKEL ANGEL PUTRI WULANDARI	P	7I	8F
12	12383	NABILLA SYAFA RAMANDHANY	P	7G	8F
13	12195	NAILA SALSABILLA	P	7A	8F
14	12196	NAUBILA GITARESTY	P	7A	8F
15	12291	NAURA MALIKA HAKIM	P	7D	8F
16	12293	NINDYA CANTIKA PUTRI	P	7D	8F
17	12258	NISCAYA CHOIRUNISWAH	P	7C	8F
18	12357	PRAMUDHEA SAFA ARUM	P	7F	8F
19	12198	RADINKA SYAHDA GARJITA	P	7A	8F
20	12294	RANY WIDYAWATI	P	7D	8F
21	12358	RHADITYA SURYA WIJAYA	L	7F	8F
22	12390	RISKYA VARA MAULIDA	P	7G	8F
23	12427	RIZKA AMELIA ISTANTI	P	7H	8F
24	12429	SALMA AULA SARI FADHILLAH	P	7H	8F
25	12359	SALSA BILA RAMA DHANI	P	7F	8F
26	12264	SHELLA DWI ARTIKA	P	7C	8F
27	12360	SICILLA VEGA ARNETA	P	7F	8F
28	12459	SILVANI NURTANIA	P	7I	8F
29	12204	SYAFIRA NADYA NINGRUM	P	7A	8F

30	12460	SYIFA CHOIRU MAULIDIA	P	7I	8F
31	12396	TAUFIQ NOVANTO	L	7G	8F
32	12267	VALENTINA ROSITA FEBRIANA	P	7C	8F

Lampiran 3 Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Tanggal Penelitian	Kegiatan Penelitian
1.	Kamis, 4 April 2024	Pelaksanaan Try Out atau Uji coba dikelas VIII D
2.	Rabu, 24 April 2024	Pelaksanaan skala Penelitian dikelas VIII C dan VIII F

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 GUBUG
Jalan Letjen R. Suprpto 71 Gubug Kabupaten Grobogan Telepon (0292) 533156
E-mail: smpnegeri1gubug@gmail.com Web : www.smpn1-gubug.scb.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 070 / 173 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Gubug Kabupaten Grobogan menerangkan bahwa :

Nama	: DEBY PRAYOGO
NIM	: 19110032
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Bimbingan Konseling (BK)
Universitas	: Universitas PGRI Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah **melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Gubug** Kabupaten Grobogan dengan judul : judul "**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 1 GUBUG**

Penelitian tersebut telah dilaksanakan pada : **4 April 2024**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.


Gubug, 4 April 2024
Kepala Sekolah

EDI SUYOTO, S. Pd., M. Pd.
NIP 196606021994121002

Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi (Sebelum Try Out)

Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik (Sebelum Try Out)

Blue Print Sebaran Item

No.	Indikator	Nomor item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Adanya keterlambatan dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas akademik	1, 9, 17, 25, 33	2, 10, 18,, 26, 34	10
2.	Memilih untuk melakukan aktifitas lain yang kurang produktif dari pada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan	3, 11, 19, 27, 35	4, 12, 20, 28, 36	10
3.	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang telah diberikan	5, 13, 21, 29, 37	6, 14, 22, 30, 38	10
4.	Ketidak sesuaian antara waktu perencanaan menyelesaikan tugas dan kinerja nyata yang dihasilkan	7, 15, 22, 31, 39	8, 16, 24, 32, 40	10
Jumlah		20	20	40

Definisi Prokrastinasi Akademik :

Prokrastinasi akademik merupakan penundaan dalam mengerjakan tugas dalam waktu yang telah ditetapkan untuk mencapai satu tujuan dalam akademik. Penundaan diartikan sebagai individu yang mengulur waktu dalam pengerjaan

tugas yang telah direncanakan untuk dikerjakan, Ferrari dkk (dalam Sedyawati, 2021: 863) .

Pernyataan :

- **Favorabel**

- a. Adanya keterlambatan dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas akademik

Favorable :

1. Saya sering terlambat mengumpulkan tugas (1)
2. Saya jarang menyelesaikan tugas (9)
3. Saya sering terlambat menyelesaikan tugas tepat waktu (17)
4. Saya tidak memperhitungkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas (25)
5. Saya memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (33)

- **Unfavorable :**

1. Saya segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saat dikelas(2)
2. Bagi saya tugas harus selesai sebelum batas waktu yang ditentukan (10)
3. Saya tidak pernah terlambat mengerjakan tugas (18)
4. Meskipun saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah saya tetap bisa menyelesaikan tugas dengan baik (26)
5. Saya mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai deadline dari guru (34)

- b. Memilih untuk melakukan aktivitas lain yang kurang produktif dari pada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan

- **Favorable :**

1. Saya sering berlarut dalam bermain *handphone* di rumah (3)
2. Ketika waktu belajar saya menggunakan *handphone* sampai lupa waktu dan tugas belum kunjung terselesaikan (11)
3. Saya lebih tertarik membalas chat whatsapp dari pada fokus mengerjakan tugas (19)
4. Saya selalu menerima ajakan teman untuk pergi makan walaupun sedang mengerjakan tugas (27)
5. Tugas saya terlupakan karena berkumpul dengan teman (35)

- **Unfavorable :**

1. Saya membatasi bermain *handphone* di rumah (4)
2. Ketika waktu belajar, saya menggunakan *handphone* untuk kebutuhan belajar (12)
3. Saya mengerjakan tugas sekolah setiap hari agar tidak menumpuk (20)
4. Saya tetap mengerjakan tugas walaupun sedang melakukan kegiatan bersama teman (28)
5. Saya saya belajar, saya selalu fokus menyelesaikan tugas

tanpa memperdulikan lingkungan sekitar(36)

c. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang telahdiberikan

- **Favorable :**

1. Jika ada tugas saya tidak pernah mengerjakan (5)
2. Tugas saya sering saya tunda karena saya senang bermain (13)
3. Saya tidak memiliki niat mengerjakan tugas (21)
4. Tugas sekolah yang banyak membuat saya malas untuk mengerjakannya (29)

- **Unfavorable :**

1. Saya segera menyelesaikan tugas yang diberikan (6)
 2. Saya mengerjakan tugas agar tidak menumpuk (14)
 3. Bagi saya selalu mementingkan tugas dari pada bermain (22)
 4. Saya selalu mendahulukan mengerjakan tugas yang harus segera dikumpulkan (30)
 5. Ketepatan mengumpulkan tugas adalah tanggung jawab saya(38)
- d. Ketidaksesuaian antara waktu perencanaan menyelesaikan tugas dan kinerja nyata yang dihasilkan

- **Favorable :**

1. Target yang saya buat tidak sesuai dengan hasil belajar yang saya peroleh (7)

2. Setiap saya mengerjakan tugas sampai berlarut-larut sehingga tidak tugas tepat waktu (15)
3. Saya sering tidak mengerjakan tugas tepat waktu hingga mendapatkan nilai jelek (23)
4. Saya gagal menjalankan jadwal yang sudah saya susun antara mengerjakan tugas dan aktivitas lain (31)
5. Saya sering menyepelekan rencana yang sudah dibuat dalam mengerjakan tugas (39)

- **Unfavorable :**

1. Target yang saya buat untuk memulai dan menyelesaikan tugas sesuai tepat waktu (8)
2. Setiap saya mengerjakan tugas dengan mendengarkan musik sehingga hasilnya bagus (16)
3. Saya sering mengerjakan tugas tepat waktu hingga mendapatkan nilai tinggi (24)
4. Saya menyisihkan waktu luang untuk mengerjakan tugas (32)
5. Saya mengerjakan tugas secara bertahap sesuai jadwal yang sudah saya tentukan (40)

Lampiran 6 Skala Prokrastinasi (Sebelum try out)**INSTRUMEN PENELITIAN****I. IDENTITAS DIRI**

Nama Lengkap :

Usia :

Kelas :

Jenis Kelamin :

II. PETUNJUK MENGERJAKAN

1. Tulislah identitas di atas
2. Dibawah ini terdapat beberapa pertanyaan bacalah dengan cermat dan jawablah pertanyaan sesuai dengan kondisi anda.
3. Berikanlah tanda checklist (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan diri anda.
4. Alternatif jawaban yang tersedia memiliki 4 (empat) alternatif yaitu:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Selamat Mengerjakan ☺

PROKRASINASI AKADEMIK					
NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sering mendapatakanteguran oleh guru karena terlambat mengumpulkan Tugas				
2.	Ketika pulang sekolah sayaselalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saat dikelas				
3.	Orang tua sering marah karena saya sering berlarutdalam bermain <i>handphone</i> di rumah				
4.	Saya membatasi bermain <i>handphone</i> dirumah				
5.	Saya tidak peduli dengan tugas yang diberikan untuk segera diselesaikan				
6.	Saya sangat peduli dengan tugas yang diberikan untuk segera diselesaikan				
7.	Target yang saya buat untukmemulai dan menyelesaikantugas tidak dapat sesuai tepat waktu karena saya sering				
8.	Target yang saya buat untuk memulai dan menyelesaikantugas sesuai tepat waktu				
9.	Saya jarang menyelesaikan tugas tepat waktu				
10.	Saya jarang menyelesaikan tugas tepat waktu				
11.	Ketika waktu belajar saya menggunakan <i>handphone</i> sampai lupawaktu dan tugas belum kunjung terselesaikan				
12.	Ketika waktu belajar, sayamenggunakan <i>handphone</i> untuk kebutuhan belajar				
13.	Saya malas mengerjakan tugas hingga menumpukkemudian terlambat Mengumpulkanya				

14.	Saya mengerjakan tugas agar tidak menumpuk				
15.	Setiap saya mengerjakan tugas dengan melakukan yang saya sukai malah berlarut- larut sehingga tidak dapat mengerjakan tugas tepat waktu				
16.	Setiap saya mengerjakan tugas dengan mendengarkan musik agar meningkatkan mood dan tugas dapat selesai tepat waktu				
17.	Saya tidak pernah membuat target untuk menyelesaikan tugas apabila tugas sedang Menumpuk				
18.	Saya tidak pernah terlambat mengerjakan tugas				
19.	Saya membuang waktu melakukan aktivitas yang tidak produktif dengan bermain game atau menonton film hingga lupa Waktu				
20.	Saya mengerjakan tugas sekolah agar tidak menumpuk				
21.	Pada saat saya memiliki niat mengerjakan tugas saya lebih fokus bermain <i>handphone</i> hingga lupa waktu untuk memulai mengerjakan tugas				
22.	Pada saat saya memiliki niat mengerjakan tugas saya lebih fokus untuk memulai mengerjakan tugas daripada bermain <i>handphone</i> hingga lupa waktu				
23.	Saya sering tidak mengerjakan tugas tepat waktu hingga mendapatkan nilai jelek				
24.	Saya sering mengerjakan tugas tepat waktu hingga mendapatkan nilai tinggi				
25.	Saya tidak memperhitungkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas				
26.	Meskipun saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah saya tetap bisa menyelesaikan tugas dengan baik				
27.	Saya selalu menerima ajakan teman untuk pergi makan walaupun sedang mengerjakan tugas				
28.	Saya tetap mengerjakan tugas walaupun sedang melakukan kegiatan bersama teman				
29.	Tugas sekolah yang banyak membuat saya malas untuk mengerjakannya				

30.	Saya selalu mendahulukan mengerjakan tugas yang harus segera dikumpulkan				
31.	Saya gagal menjalankan jadwal yang sudah saya susun antara mengerjakan tugas dan aktivitas lain				
32.	Saya menyisihkan waktu luang untuk mengerjakan tugas				
33.	Saya memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				
34.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai deadline dari guru				
35.	Tugas saya terlupakan karena berkumpul dengan teman				
36.	Saya saya belajar, saya selalu fokus menyelesaikan tugas tanpa memperdulikan lingkungan sekitar				
37.	Saya menunda mengerjakan tugas pada mata pelajaran yang tidak menyenangkan				
38.	Ketepatan mengumpulkan tugas adalah tanggung jawab saya				
39.	Saya sering menyepelekan rencana yang sudah dibuat dalam mengerjakan tugas				
40.	Saya mengerjakan tugas secara bertahap sesuai jadwal yang sudah saya tentukan				

Lampiran 7 Kisi-kisi Instrumen Konsep diri (Sebelum Try Out)

**Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri (Sebelum Try Out)
Blue Print Sebaran Item**

Variabel	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Konsep Diri	Idieal Diri	1, 7, 13, 19, 25	2, 8, 14, 20, 26	10
	Sosial Self	3, 9, 15, 21, 27	4, 10, 16, 22, 28	10
	Real self	5, 11, 17, 23, 29	6, 12, 18, 24, 30	10
Jumlah		15	15	30

Definisi Konsep Diri :

Menurut Harlock (dalam Putra & Yusuf, 2022) Konsep diri adalah gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang hendak dicapai, sehingga peserta didik yang memiliki konsep diri positif dapat mewujudkan rasa percaya diri dan harga diri seiring dengan adanya keyakinan terhadap kemampuandiri, serta peserta didik cenderung tampil lebih aktif dan terbuka dalam melakukan hubungan sosial dengan orang lain.

Pernyataan :

a. Ideal Self

Ideal self merupakan pandangan setiap individu bagaimana individu berperilaku sesuai standar pribadi, dibentuk oleh gambaran tipe orang yang diinginkan, dan tujuan yang ingin

dicapai berdasarkan norma masyarakat.

Favorable :

1. Saya berpenampilan sesuai dengan keinginan (1)
2. Saya menyukai warna kulit saya (7)
3. Saya orang yang ceria (13)
4. Saya memiliki tubuh yang sehat (19)
5. saya adalah pribadi yang sopan (25)

Unfavorable :

1. Saya tidak memiliki moral yang baik (2)
2. Saya merasa mudah tersinggung (8)
3. Saya tidak bisa mengatur emosi (14)
4. Saya merasa pesimis ketika menghadapi masalah (20)
5. saya merasa malu dengan tubuh yang saya miliki (26)

b. Social Self

Social self merupakan bagaimana setiap individu mampu menerima saran dan kritikan orang lain, mempercayai orang lain yang mempersepsikan dirinya serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial.

Favorable :

1. Saya dapat menerima saran dan kritikan dari orang lain (3)
2. Lingkungan saya tidak menimbulkan masalah bagi saya (9)

3. Saya mudah beradaptasi dilingkungan mana saja (15)
4. Saya mudah berteman dengan siapa saja (21)
5. saya selalu menjadikan saran orang lain sebagai motivasi (27)

Unfavorable :

1. Saya tidak menerima pendapat orang lain (4)
2. Bagi saya tidak mudah untuk percaya dengan orang lain (10)
3. Saya susah untuk menyesuaikan dengan lingkungan baru (16)
4. Saya hanya berteman dengan orang tertentu saja (20)
5. saya sering merasa canggung di depan orang banyak (28)

c. *Real Self*

Real self merupakan kondisi seseorang individu itu sendiri menjadi dirinya yang sebenarnya dan bagaimana dirinya menjalani kehidupan

Favorable :

1. Saya adalah orang yang selalu berfikir positif (5)
2. Saya mampu menilai diri saya secara jujur dan nyata (11)
3. Tidak mudah terpengaruh dengan perilaku orang lain (17)
4. Saya mampu menerima keadaan diri (23)
5. saya merasa hidup ini indah (29)

Unfavorable :

1. Saya sering meremehkan diri saya sendiri (6)
2. Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki (12)
3. Sering mengikuti saran orang lain terhadap perilaku saya (18)
4. Saya sering mengeluh ketika mempunyai permasalahan yang baru (24)
5. saya merasa tidak ada yang bisa dibanggakan dari hidup saya (30)

INSTRUMEN PENELITIAN

III. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap :

Usia :

Kelas :

Jenis Kelamin :

IV. PETUNJUK MENGERJAKAN

5. Tulislah identitas di atas
6. Dibawah ini terdapat beberapa pertanyaan bacalah dengan cermat dan jawablah pertanyaan sesuai dengan kondisi anda.
7. Berikanlah tanda cheklist (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan diri anda.
8. Alternatif jawaban yang tersedia memiliki 4 (empat) alternatif yaitu:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Selamat Mengerjakan ☺

KONSEP DIRI					
NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menyukai warna kulit saya				
2.	Saya merasa mudah Tersinggung				
3.	Saya mudah beradaptasi di lingkungan mana saja saya sukai malah berlarut-larut sehingga tidak dapat mengerjakan tugas tepat waktu				
4.	Saya tidak menerima pendapat orang lain				
5.	Saya adalah orang yang selalu berfikir positif				
6.	Saya sering meremehkan diri saya sendiri				
7.	Saya orang yang ceria				
8.	Saya tidak bisa mengatur emosi				
9.	Saya mudah berteman dengan siapa saja				
10.	Bagi saya tidak mudah untuk percaya dengan orang lain				
11.	Tidak mudah terpengaruh dengan perilaku orang lain				
12.	Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
13.	Saya memiliki tubuh yang sehat				
14.	Saya merasa peimis ketika menghadapi masalah				
15.	saya selalu menjadikan saran orang lain sebagai motivasi saya				
16.	Saya susah untuk menyesuaikan dengan lingkungan baru				
17.	saya merasa hidup ini indah				

18.	Sering mengikuti saran orang lain terhadap perilaku saya				
19.	saya merasa malu dengan tubuh yang saya miliki				
20.	saya sering merasa canggung di depan orang banyak				

Lampiran 8 Daftar Hadir Peserta didik Try Out

Daftar Hadir Try Out SMP N 1 Gubug

Kelas : D

Tanggal : Rabu, 29.09

NO	Nama	Tanda Tangan
1.	Peries	1. Peries
2.	Yusaini Anis Sifa	2. Anis
3.	EPIDIAWATI RANI	3. EPIDIAWATI RANI
4.	Zafira Aneta I	4. Zafira
5.	Dian Sakita	5. Dian
6.	Dian Ayu Anfreem	6. Dian
7.	Dia Anisa Fitriani	7. Dian
8.	Aisyah Shafa Nurrahman Ramdhan S.I.K. B.082018	8. Aisyah
9.	Alma M. Adia	9. Alma
10.	Arum Aprilia	10. Arum
11.	Nancy Marhita	11. Nancy
12.	Sherya Valentina	12. Sherya
13.	Mafrochatus Zuchrisyah	13. Mafrochatus
14.	Dimiti Abdi Aziz	14. Dimiti
15.	RAFIDIAWATI D.C.	15. Rafidia
16.	ANJKA BAGUS KURNIAWAN	16. Anjka
17.	AGATHA Rizwan Alimudhain	17. Agatha
18.	Ahmad Rofiq Rofiq	18. Ahmad
19.	Kulakarsihum	19. Kulakarsihum
20.	MUHAMMAD KENIRI ANDRANI	20. Muhammad
21.	RIZKA Abigaila Agsa	21. Rizka
22.	Mham Vicky Marlansyah	22. Mham
23.	Wahni Yogi Widia	23. Wahni
24.	Wahni Yogi Widia	24. Wahni
25.	Wahni Yogi Widia	25. Wahni
26.	Rizka Nur Fauziah Rizka	26. Rizka
27.	Rizka Soriana Rizka	27. Rizka
28.	Muhammad Anissa Alimata	28. Muhammad
29.	Wahni Yogi Widia	29. Wahni
30.		30.
31.		31.
32.		32.
33.		33.
34.		34.
35.		35.

Lampiran 9 Lampiran Daftar Hadir Peserta didik Penelitian

Daftar Hadir Penelitian SMP N 1 Gejog

Kelas : 8 F

Tanggal :

No	NAMA SISWA	TSS
1	ANANDA RAMA ARABU	
2	ANINDA NUR HIDAYAH	
3	ANITA KUSUMASARI	
4	ANINDA CITRA ANITA DILLIA	
5	ANITA MARLIM	
6	ANILAHATI SAJI	
7	ANISA ARDIYANTI	
8	ANINDA NUR ANINDA	
9	ANINDA NUR ANINDA	
10	ANINDA NUR ANINDA	
11	ANINDA NUR ANINDA	
12	ANINDA NUR ANINDA	
13	ANINDA NUR ANINDA	
14	ANINDA NUR ANINDA	
15	ANINDA NUR ANINDA	
16	ANINDA NUR ANINDA	
17	ANINDA NUR ANINDA	
18	ANINDA NUR ANINDA	
19	ANINDA NUR ANINDA	
20	ANINDA NUR ANINDA	
21	ANINDA NUR ANINDA	
22	ANINDA NUR ANINDA	
23	ANINDA NUR ANINDA	
24	ANINDA NUR ANINDA	
25	ANINDA NUR ANINDA	
26	ANINDA NUR ANINDA	
27	ANINDA NUR ANINDA	
28	ANINDA NUR ANINDA	
29	ANINDA NUR ANINDA	
30	ANINDA NUR ANINDA	
31	ANINDA NUR ANINDA	
32	ANINDA NUR ANINDA	

Daftar Hadir Penelitian SMP N 1 Gejog

Kelas : 8 F

Tanggal :

No	NAMA SISWA	TSS
1	ANINDA NUR ANINDA	
2	ANINDA NUR ANINDA	
3	ANINDA NUR ANINDA	
4	ANINDA NUR ANINDA	
5	ANINDA NUR ANINDA	
6	ANINDA NUR ANINDA	
7	ANINDA NUR ANINDA	
8	ANINDA NUR ANINDA	
9	ANINDA NUR ANINDA	
10	ANINDA NUR ANINDA	
11	ANINDA NUR ANINDA	
12	ANINDA NUR ANINDA	
13	ANINDA NUR ANINDA	
14	ANINDA NUR ANINDA	
15	ANINDA NUR ANINDA	
16	ANINDA NUR ANINDA	
17	ANINDA NUR ANINDA	
18	ANINDA NUR ANINDA	
19	ANINDA NUR ANINDA	
20	ANINDA NUR ANINDA	
21	ANINDA NUR ANINDA	
22	ANINDA NUR ANINDA	
23	ANINDA NUR ANINDA	
24	ANINDA NUR ANINDA	
25	ANINDA NUR ANINDA	
26	ANINDA NUR ANINDA	
27	ANINDA NUR ANINDA	
28	ANINDA NUR ANINDA	
29	ANINDA NUR ANINDA	
30	ANINDA NUR ANINDA	
31	ANINDA NUR ANINDA	
32	ANINDA NUR ANINDA	

Lampiran 11 Lampiran Tabulasi Data Hasil Try Out Konsep diri

Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	Total
R1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	4	2	2	96
R2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	2	4	2	2	97
R3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	1	3	94	
R4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	1	4	4	2	4	3	3	2	98	
R5	4	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	1	4	2	4	4	2	2	3	3	3	4	2	4	3	4	2	94	
R6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	2	3	2	2	99	
R7	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	92	
R8	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	2	96	
R9	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	93	
R10	3	3	4	2	1	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	3	4	3	2	93	
R11	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	4	4	3	2	4	4	3	3	1	4	92	
R12	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	88	
R13	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	98	
R14	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	104	
R15	3	4	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3	4	4	2	3	2	3	1	3	77	
R16	3	4	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	2	2	88	
R17	3	3	2	1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	98	
R18	3	3	3	2	2	2	4	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	94	
R19	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	4	4	4	2	4	2	3	1	85	
R20	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	1	4	2	4	2	98	
R21	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	1	4	2	3	88	
R22	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	85	
R23	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	2	2	3	4	4	4	2	4	2	4	2	89	
R24	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	2	4	3	4	3	98	
R25	4	4	3	1	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	87	
R26	4	4	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	92	
R27	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	1	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	77	
R28	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	4	2	1	72	
R29	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	82	
R30	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	2	87	
R31	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	2	87	
R32	2	3	2	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	4	3	84	
R33	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	86	

Lampiran 12 Lampiran Hasil Uji Validitas Variabel Prokrastinasi

No	Nilai rxy	Nilai r table	Hasil
1.	0,231	0,344	Tidak Valid
2.	0,570	0,344	Valid
3.	-0,92	0,344	Tidak Valid
4.	0,624	0,344	Valid
5.	0,554	0,344	Valid
6.	0,702	0,344	Valid
7.	0,280	0,344	Tidak Valid
8.	0,723	0,344	Valid
9.	0,519	0,344	Valid
10.	-0,266	0,344	Tidak Valid
11.	0,485	0,344	Valid
12.	0,078	0,344	Tidak Valid
13.	0,356	0,344	Valid
14.	0,508	0,344	Valid
15.	0,456	0,344	Valid
16.	0,365	0,344	Valid
17.	0,235	0,344	Tidak Valid
18.	0,417	0,344	Valid
19.	0,505	0,344	Valid
20.	0,521	0,344	Valid
21.	0,629	0,344	Valid
22.	0,109	0,344	Tidak Valid
23.	0,523	0,344	Valid
24.	-0,558	0,344	Tidak Valid
25.	-0,131	0,344	Tidak Valid
26.	0,535	0,344	Valid
27.	0,296	0,344	Tidak Valid
28.	0,357	0,344	Valid
29.	0,422	0,344	Valid
30.	0,573	0,344	Valid
31.	0,167	0,344	Tidak Valid
32.	0,664	0,344	Valid
33.	-0,392	0,344	Tidak Valid
34.	0,497	0,344	Valid
35.	0,437	0,344	Valid
36.	0,322	0,344	Tidak Valid
37.	0,429	0,344	Valid
38.	0,451	0,344	Valid
39.	0,420	0,344	Valid
40.	0,420	0,344	Valid

Lampiran 13 Hasil Uji Validitas Variabel Konsep diri

No	Nilai rxy	Nilai r table	Hasil
1	0,330	0,344	Tidak Valid
2	0,233	0,344	Tidak Valid
3	0,075	0,344	Tidak Valid
4	0,349	0,344	Valid
5	0,310	0,344	Tidak Valid
6	0,405	0,344	Valid
7	0,369	0,344	Valid
8	0,367	0,344	Valid
9	0,114	0,344	Tidak Valid
10	0,402	0,344	Valid
11	0,536	0,344	Valid
12	0,712	0,344	Valid
13	0,467	0,344	Valid
14	0,419	0,344	Valid
15	0,682	0,344	Valid
16	0,680	0,344	Valid
17	0,389	0,344	Valid
18	0,544	0,344	Valid
19	0,466	0,344	Valid
20	0,368	0,344	Valid
21	0,606	0,344	Valid
22	0,121	0,344	Tidak Valid
23	-0,005	0,344	Tidak Valid
24	0,011	0,344	Tidak Valid
25	- 0,069	0,344	Tidak Valid
26	0,951	0,344	Valid
27	0,704	0,344	Valid
28	0,329	0,344	Valid
29	0,562	0,344	Valid
30	0,272	0,344	Tidak Valid

Lampiran 14 Uji Reliabilitas

Hasil Reabilitas Varibel Prokrastinasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,805	40

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	33	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Hasil Reabilitas Varibel Konsep Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,727	30

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	33	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran 15 Instrumen Sebelum Dan Sesudah Try Out Prokrastinasi

No.	Aspek	Jumlah item Sebelum Try Out	Jumlah item sesudah Try Out
1.	Adanya keterlambatan dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas akademik	10	5
2.	Memilih untuk melakukan aktifitas lain yang kurang produktif dari pada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan	10	6
3.	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang telah diberikan	10	10
4.	Ketidak sesuaian antara waktu perencanaan menyelesaikan tugas dan kinerja nyata yang dihasilkan	10	7
Jumlah		40	28

Lampiran 16 Instrumen Sebelum Dan Sesudah Try Out Skala Konsep diri

No.	Aspek	Jumlah item Sebelum Try Out	Jumlah item sesudah Try Out
1.	Idieal Diri	10	7
2.	Sosial Self	10	7
3.	Real self	10	6
Jumlah		30	28

Lampiran 17 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Prokrastinasi

No.	Indikator	Nomor item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Adanya keterlambatan dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas akademik	(9) 1	(2) 2 , (18) 9, (26) 16, (34) 23	5
2.	Memilih untuk melakukan aktifitas lain yang kurang produktif dari pada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan	(11) 3, (19) 10, (35) 17	(4) 4 , (20) 11, (28)18	6
3.	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang telah diberikan	(5) 5, (13) 12, (21) 19, (29) 24, (37) 28	(6) 6, (14) 13, (30) 20, (38) 25	10
4.	Ketidak sesuaian antara waktu perencanaan menyelesaikan tugas dan kinerja nyata yang dihasilkan	(7) 7, (15) 14, (23)21 (39) 26	(8) 8, (16) 15, (32) 22, (40) 27	7
Jumlah		12	16	28

Lampiran 18 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Konsep diri

Variabel	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Konsep Diri	Idieal Diri	(7) 1, (13) 7, (19) 13,	(8) 2, (14) 8, (20) 14, (26) 19	7
	Sosial Self	(15) 3, (21) 9, (27) 15	(4) 4, (10) 10, (16) 16, (28) 20	7
	Real self	(11) 5, (17) 11, (29) 17	(6) 6, (12) 12, (18), 18	6
Jumlah		9	11	20

Lampiran 20 Tabulasi Data Skala Penelitian Konsep diri

R	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	Total
R16	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	61
R43	4	3	3	2	2	2	3	3	4	1	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	61
R47	4	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	4	4	2	4	3	4	2	3	3	60
R19	4	3	3	2	2	2	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	2	2	3	59
R25	4	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	59
R35	4	3	2	3	4	2	3	3	4	4	1	4	4	3	3	3	4	3	3	1	59
R39	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	59
R50	4	1	3	3	4	4	4	2	4	4	4	1	4	2	4	4	2	3	3	1	59
R52	4	2	4	4	4	2	4	2	4	1	2	4	4	3	3	3	4	3	2	3	59
R15	4	3	3	3	3	4	3	2	4	2	2	3	4	2	3	3	4	2	4	1	58
R17	4	2	3	3	4	3	4	4	4	1	3	2	4	3	4	3	3	2	2	2	58
R42	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	2	4	4	3	1	3	2	58
R28	4	4	2	2	4	3	4	4	4	1	3	4	4	2	4	4	4	3	3	1	57
R31	4	1	2	2	2	4	4	2	3	2	2	4	4	3	3	2	2	4	4	1	56
R32	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	4	3	56
R49	4	2	2	4	2	4	4	3	4	1	2	4	4	2	4	2	4	2	1	3	56
R55	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	56
R61	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	4	55
R1	3	1	3	3	4	3	4	1	4	4	1	4	4	2	3	3	1	2	2	4	55
R18	4	2	2	2	3	4	4	1	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	55
R22	4	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	55
R30	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	55
R36	3	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	3	3	3	3	4	1	55
R38	4	1	2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	55
R40	2	1	2	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	1	3	3	2	1	3	2	55
R51	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	55
R60	4	1	2	2	3	3	4	1	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	55
R63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
R64	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	55
R6	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
R33	3	1	4	3	3	4	2	4	4	1	2	3	3	2	3	3	4	2	2	1	54
R34	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	54
R48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
R53	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	1	2	54
R54	4	1	2	2	3	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	1	1	1	53
R14	4	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	53
R20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	53
R26	4	1	4	2	2	3	4	2	3	2	2	4	4	2	3	3	4	2	2	4	53
R27	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	53
R46	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
R7	3	2	2	4	3	3	4	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	52
R9	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	52
R11	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	52
R24	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	52
R37	2	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	1	52
R4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	51
R10	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	51
R59	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	51
R5	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	4	3	2	50
R13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	50
R23	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	50
R41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
R54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	50
R57	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	50
R58	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	50
R58	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	50
R44	3	2	2	2	3	3	3	1	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	1	49
R45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	49
R56	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	48
R3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	47
R12	2	3	3	3	3	4	2	3	3	1	4	2	2	2	3	3	4	2	2	3	47
R29	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
R2	2	2	2	4	3	3	2	3	4	1	4	4	2	2	3	3	2	3	3	1	44
R8	1	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	1	2	3	1	42

Lampiran 21 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,69630301
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,073
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 22 Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AGRESIFITAS *	Between Groups	(Combined)	1406,044	17	82,708	1,243	,272
		Linearity	287,835	1	287,835	4,326	,043
RELIGIUSITAS		Deviation from Linearity	1118,209	16	69,888	1,050	,426
	Within Groups		3060,690	46	66,537		
	Total		4466,734	63			

Lampiran 23 Uji Homogenitas

Correlations

		RELIGIUSIT AS	AGRESIFIT AS
RELIGIUSIT AS	Pearson Correlation	1	-,254*
	Sig. (2-tailed)		,043
	N	64	64
AGRESIFITA S	Pearson Correlation	-,254*	1
	Sig. (2-tailed)	,043	
	N	64	64

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 24 Dokumentasi Pelaksanaan Try Out atau Uji coba

Peneliti mengawasi pelaksanaan try out



Lampiran 25 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

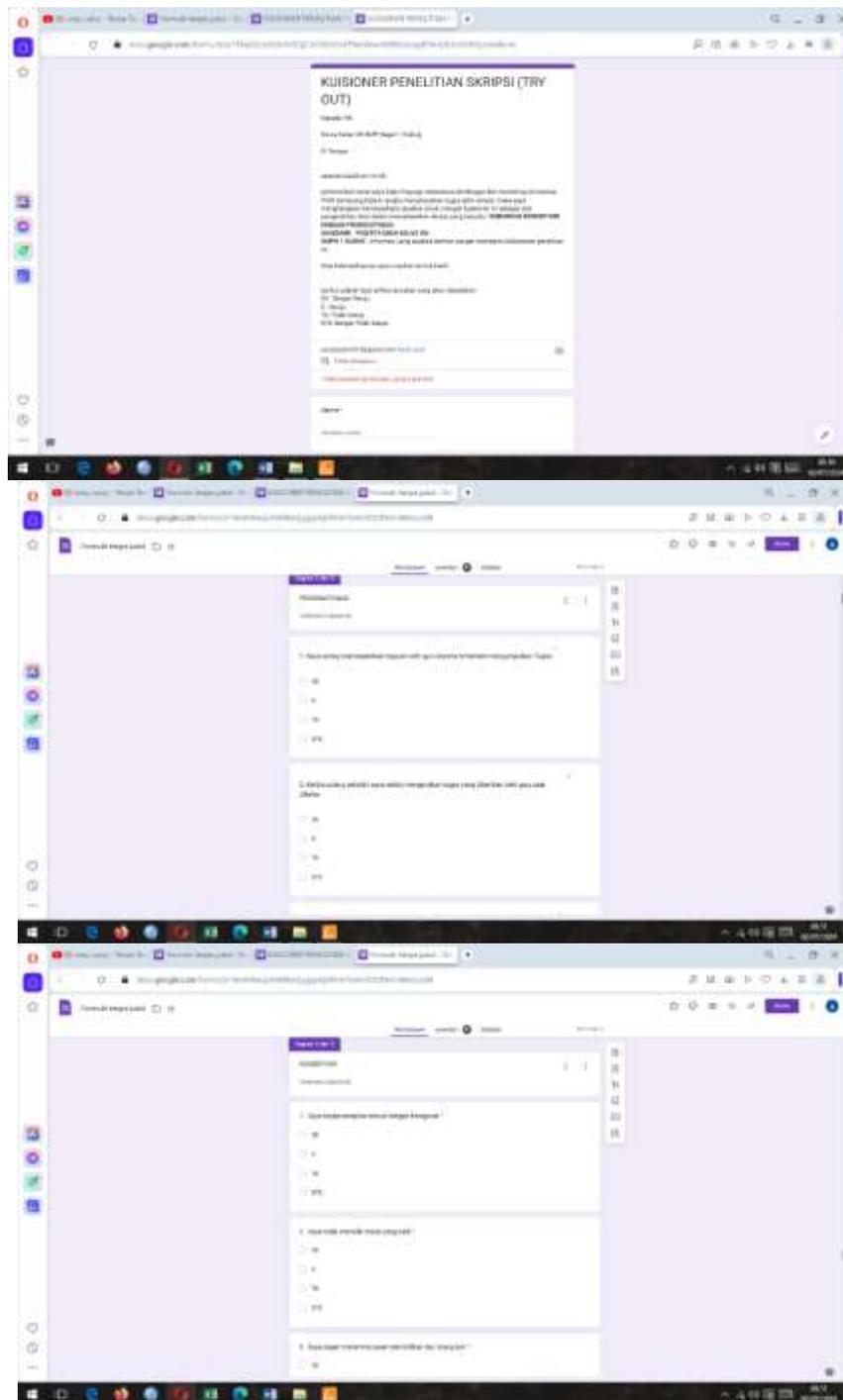
Peneliti melakukan pembukaan pelaksanaan penelitian



Peneliti menyebarkan angket penelitian



Lampiran 26 Google Formulir Try Out



Lampiran 27 Google Formulir Penelitian

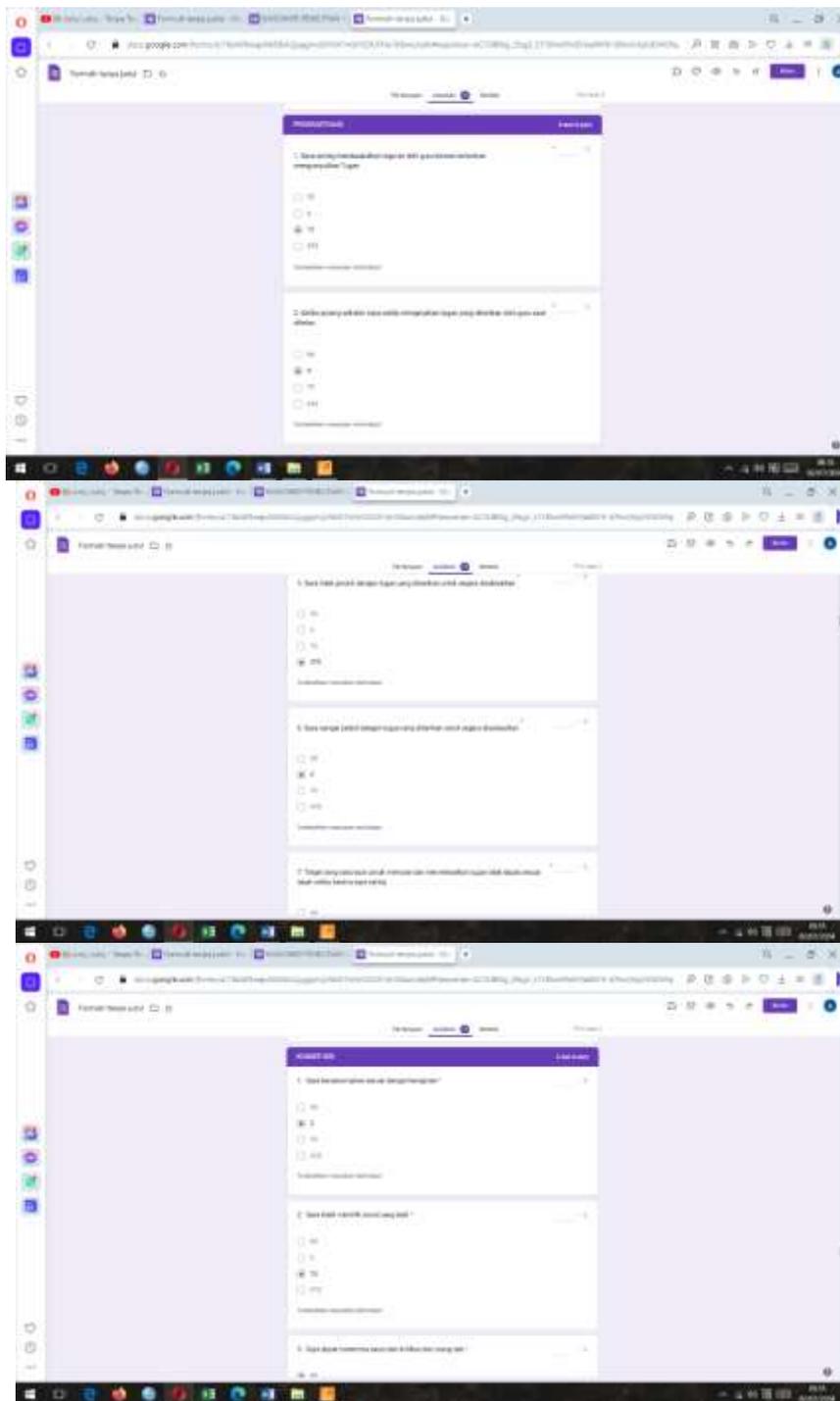
The image displays three sequential screenshots of a Google Form titled "KUISONER PENELITIAN SKRIPSI".

The first screenshot shows the introductory text of the form, which includes a greeting and a request for participation in a research project. It lists the researcher's name, "Nisa Nur Hafidha", and provides contact information: "Email: nisa.nurhafidha@gmail.com" and "No. WhatsApp: 0812-34567890".

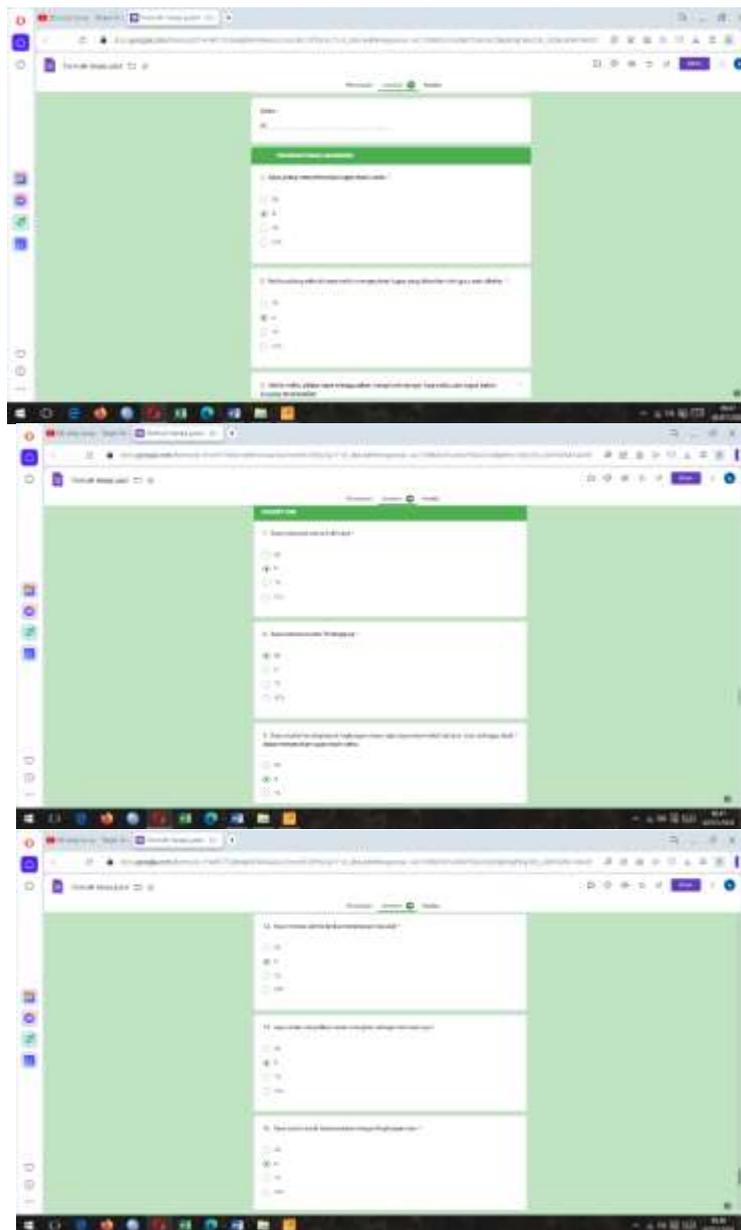
The second screenshot shows the first question, which is a multiple-choice question asking about the respondent's gender. The options are: "A. Laki-laki", "B. Perempuan", and "C. Tidak Tahu".

The third screenshot shows the second question, which is a multiple-choice question asking about the respondent's field of study. The options are: "A. Sastra", "B. Sejarah", "C. Hukum", and "D. Lainnya".

Lampiran 28 Hasil Google Formulir Try Out



Lampiran 29 Hasil Google Formulir Penelitian



Lampiran 30 Pedoman Wawancara

HASIL WAWANCARA

identitas Informan

Informan :

Hari/tanggal wawancara :

Tempat :

Peneliti : assalamualaikum dek

Peserta didik : waalaikumsalam kak, ada yang bisa saya bantu kak?

Peneliti : sebelumnya mohon maaf kakak mengganggu waktu kamu

Peserta didik : iya kak, gak papa

Peneliti : jadi begini kakak disini ingin melakukan penelitian skripsisaya, untuk tugas akhir. Dan kedatangan saya ini untuk melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik terkait penelitian saya. Apakah kamu bersedia untuk melakukan wawancara dengan saya hari ini dek?

Peserta didik : Boleh kak

Peneliti : jadi gini, dari kamu sendiri apakah kamu pernah atau sering menunda pekerjaan?

Peserta didik : wahh kebetulan sekali kak Jadi begini, saya pribadi sering banget nunda-nunda kerjaan sekolah, sampe stress sendiri. Rasanya bikin gak tenang aja gitu.

Peneliti :Wah, bisa dimengerti sih. Nunda kerjaan emang kadang bikin berasa tertekan. Gimana biasanya kamu hadapi situasi kayak gitu?

Peserta didik: Awalnya sih santai aja, tapi lama-lama waktu mepet jadi bingung sendiri. Udah nyoba bikin jadwal, tapi kadang susah banget disiplinnya.

peneliti: Hmm, emang susah sih kalo harus disiplin sendiri. Mungkin kita bisa coba atur waktu lebih detail, atau pecah tugas besar jadi bagian-bagian kecil biar gak terlalu overwhelming. Gimana menurutmu?

Peserta didik: Kedengarannya masuk akal juga.

Peneliti : Kalo gitu, bisa coba bikin rencana harian atau mingguan yang lebih terstruktur.

Peserta didik : Ok, bisa dicoba nih Terima kasih banyak

Peneliti : Sama-sama, dek . terima kasih juga sudah mau kakak ajak untuk wawancara Kalo ada lagi yang perlu dibahas atau butuh bantuan, boleh banget ngobrol lagi sama saya.

Peserta didik : oke kak siap

Peneliti : baik kalo begitu kakak pamit dulu ya

Peserta didik : oke kak hati-hati di jalan.

Lampiran 31 AKPD

NO	BUTIR ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK	JML RESPONDEN	PROSENTASE	PRIORITAS
1	Saya belum bersungguh-sungguh beribadah pada Tuhan YME	3	0,48%	RENDAH
2	Kadang-kadang perbuatan saya tidak sesuai dengan yang diucapkan	17	2,74%	TINGGI
3	Saya kadang lupa bersyukur atas nikmat dan karunia dari Tuhan YME	8	1,29%	SEDANG
4	Saya merasa pernah menyontek pada waktu ulangan	8	1,29%	SEDANG
5	Saya lebih senang budaya luar (asing) daripada budaya Indonesia	1	0,16%	RENDAH
6	Saya merasa kurang memiliki rasa tanggung jawab	12	1,93%	SEDANG
7	Saya gampang marah tanpa tahu penyebabnya	11	1,77%	SEDANG
8	Saya merasa rendah diri	27	4,35%	TINGGI
9	Saya merasa malu dengan kondisi fisik (jasmani) yang dimiliki	3	0,48%	RENDAH
10	Saya merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua	2	0,32%	RENDAH
11	Saya belum tahu cara menjaga kesehatan yang baik dan benar	5	0,81%	RENDAH
12	Saya belum tahu tentang potensi diri saya sendiri	10	1,61%	SEDANG
13	Saya sering mengalami sakit / alergi	1	0,16%	RENDAH
14	Saya belum memahami kelebihan dan kekurangan yang saya miliki	16	2,58%	TINGGI
15	Orang tua saya tidak mempunyai penghasilan tetap	6	0,97%	RENDAH
16	Saya merasa kesulitan mengatur waktu belajar dan bermain	9	1,45%	SEDANG
17	Saya belum mengenal jati diri saya yang sebenarnya	28	4,51%	TINGGI
18	Saya belum tahu perubahan apa saja yang terjadi pada masa remaja	11	1,77%	SEDANG
19	Saya belum terbiasa disiplin dalam kehidupan	25	4,03%	TINGGI
20	Saya belum tahu cara menjadi pribadi mandiri	5	0,81%	RENDAH
21	Pemahaman saya masih sedikit tentang bahaya atau dampak rokok	9	1,45%	SEDANG
22	Kata maaf, tolong dan terimakasih kadang lupa saya ucapkan dalam pergaulan	7	1,13%	SEDANG
23	Saya merasa malu untuk berinteraksi dengan para guru dan karyawan di sekolah	12	1,93%	SEDANG
24	Saya belum banyak mengenal lingkungan sekolah baru saya (guru, fasilitas, dan teman)	27	4,35%	TINGGI
25	Saya merasa sulit bergaul/kaku dengan teman-teman di sekolah	25	4,03%	TINGGI
26	Saya ingin menyelesaikan masalah dengan teman bermain	21	3,38%	TINGGI
27	Saya belum banyak teman atau sahabat	12	1,93%	SEDANG
28	Saya belum tahu tentang bullying dan cara mengikapinya	10	1,61%	SEDANG
29	Saya sering lupa waktu ketika bermain/membuka medsos (fb, wa, dll)	18	2,90%	TINGGI
30	Saya merasa malu jika bergaul dengan teman yang beda jenis kelamin	8	1,29%	SEDANG
31	Saya jarang bermain/berteman di lingkungan tempat saya tinggal	9	1,45%	SEDANG
32	Orang tua saya tidak peduli dengan kegiatan belajar saya	0	0,00%	RENDAH
33	Saya masih kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu	18	2,90%	TINGGI
34	Saya merasa tidak disiplin kalau belajar di rumah sendiri	17	2,74%	TINGGI
35	Saya belajarnya jika akan ada ulangan atau ujian saja	27	4,35%	TINGGI
36	Saya belajar di rumah kalau disuruh/diperintah orang tua	6	0,97%	RENDAH
37	Saya sering menunda-nunda pekerjaan sekolah	28	4,51%	TINGGI
38	Saya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah	6	0,97%	RENDAH
39	Saya selalu malas untuk belajar	5	0,81%	RENDAH
40	Saya belum terbiasa belajar kelompok, biasanya saya selalu belajar sendiri	15	2,42%	TINGGI
41	Saya belum paham cara yang baik belajar di sekolah baru (SMP/MTs)	17	2,74%	TINGGI
42	Saya belum ada teman yang cocok untuk belajar bersama	16	2,58%	TINGGI
43	Saya belum tahu cara memperoleh bantuan pendidikan (beasiswa)	21	3,38%	TINGGI
44	Saya terpaksa harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup	0	0,00%	RENDAH
45	Saya merasa bingung memilih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	11	1,77%	SEDANG
46	Saya merasa pesimis bisa naik kelas	5	0,81%	RENDAH
47	Saya belum mempunyai cita-cita yang pasti	15	2,42%	TINGGI
48	Saya belum banyak tahu tentang jenis-jenis pekerjaan di masyarakat	14	2,25%	TINGGI
49	Saya belum tahu tentang osis dan kegiatannya	23	3,70%	TINGGI
50	saya merasa belum paham hubungan antara hobi, bakat, minat dan kemampuan	11	1,77%	SEDANG